

**NILAI-NILAI MORAL  
DALAM FILM SERIAL KARTUN UPIN DAN IPIN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh:

Basirudin  
032612022

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN DAKWAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**PURWOKERTO**

**2010**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL AHLI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO

Jl. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basirudin  
NIM : 032612022  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Nilai-nilai Dakwah dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil riset/karya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 januari 2010  
An. Penulis,

Basirudin  
NIM. 032612022

**IAIN PURWOKERTO**

## **NOTA PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Basirudin  
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 15 Desember 2010

Kepada Yth.  
Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Basirudin  
NIM : 032612022  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Nilai-nilai Moral dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di-*munaqosyah*-kan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



**IAIN PURWOKERTO**

Pembimbing,

Mukhtar Efendi, S.I.P.  
NIP. 19680203 103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri**  
**PURWOKERTO**

Jl. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

**PENGESAHAN**

lin  
!022

Jurusan : Dakwah  
Prod : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Nilai-nilai Moral dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin**

telah di-*munaqosyah*-kan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tanggal 26 Januari 2011, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Sosial Islam guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam (S.Sos.I.).

Purwokerto, Januari 2011

Dewan Sidang *Munaqosyah*

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I.  
M.Ag.  
NIP. 19570521 198503 1 002  
001

Farichatul Maftuchah,  
NIP. 19680922 200112 2

Pembimbing,

**IAIN PURWOKERTO**

Mukhtar Efendi, S.I.P.  
NIP. 19680203 199903 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Muridan, M.Ag  
NIP. 19740718 200501 1 006  
002

Agus Sriyanto, M.Si.  
NIP. 19750907 199903 1

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.  
NIP. 19670815 199203 1 003

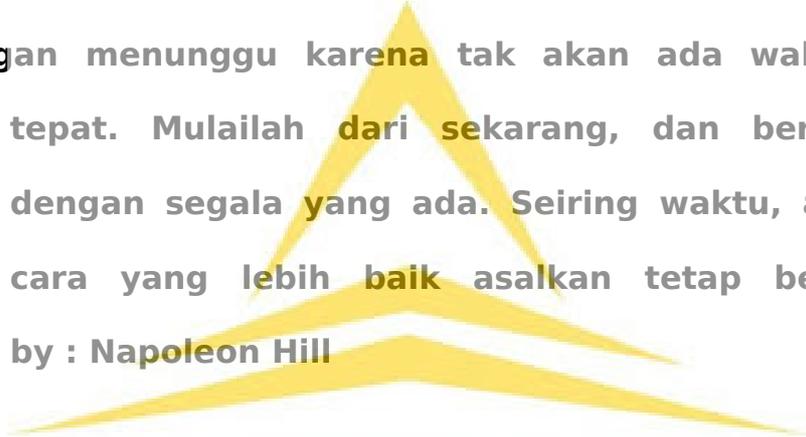
## MOTTO

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”**

**(Q.S. Al-Insyirah 6-7)**

**“Jangan menunggu karena tak akan ada waktu yang tepat. Mulailah dari sekarang, dan berusahalah dengan segala yang ada. Seiring waktu, akan ada cara yang lebih baik asalkan tetap berusaha.”**

**by : Napoleon Hill**



**IAIN PURWOKERTO**

**PERSEMBAHAN**

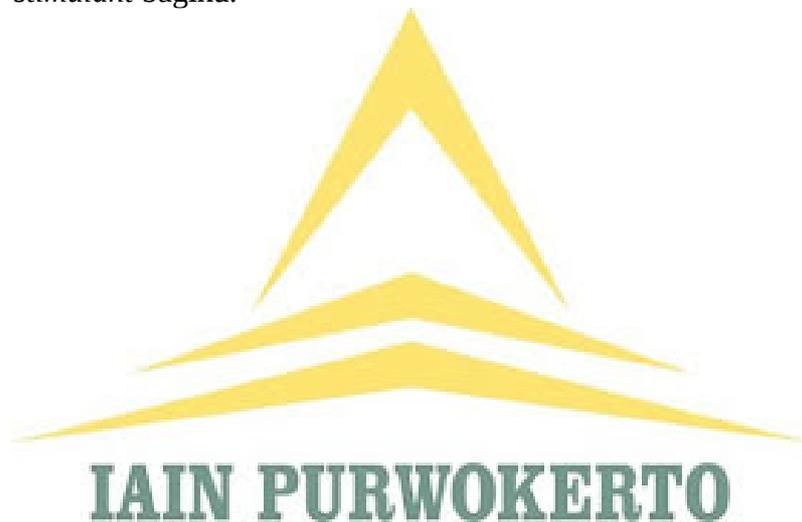
Alhamdulillah, akhirnya di tahun 2011 ini perjuangan panjang ku ini menemukan titik terangnya, Ucapan syukur akan kebesaran Allah Swt yang telah memberikan kesempatan pada diriku tuk menjalani dan merasakan semua ini.

Tak ada yang harus disesalkan, jangan pernah larut dalam suatu masalah, hidup itu saat ini, yang lalu biarlah berlalu jadikan sbagai pedoman, masa depan hanya impian. Setiap orang akan mencari takdirnya sendiri.

Hasil karya ini kupersembahkan bagi semua yang ada di alam ini dan pernah menjadi bagian dalam hidupku :

- Kedua orang tuaku yg sangat aku sayangi Ayahanda Ahmad Sopari dan Ibunda Sadiyah, terima kasih telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta do'a dan dukungannya, maafkanlah anakmu ini yg sempat melupakan kalian.
- Kakak-kakakku (Zaenudin, Fuadi, Tolibin, Salminah, Sangidin), terima kasih atas dukungan dan do'a kalian, serta keponakan ku semua, kalian inspirasi baru bagi ku..
- Keluarga besarku Pak lik Asmuni, Pak lik Mukhsan, Saudara sepupuku, Nunung, Iis, Nurul, Rahmat terima kasih atas do'a, dukungan dan nasehat yang diberikan.
- Kaprodi KPI bapak Muridan M,Ag. yang selalu memberikan dorongan, semangat, nasehat. Terima kasih untuk sms dan pesan di facebooknya.
- Pembimbing skripsi saya Mukhtar Efendi S.I.P , terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktu membimbing saya.
- KPI angkatan 2003 yang sudah lama meninggalkanku, walaupun terlambat aku bisa menyusul kalian.

- Special to Wahyu, Al-farizi, Azka terimakasih atas motivasi dan dorongannya, tak lupa temen-temen KPI angkatan 2008 yang lain, 4 semester bersama kalian sangat berarti bagiku,
- Buat temen temen online IRC, Facebook, Bang Jack (motivator hidupku), Kucre, Mievetha, Ukie, Mame, Mievetha, Yoyos, Eko, Tejo dan yang lainnya, Thanks atas semangat dan bantuannya nmenemani lembur tiap malam.
- Teman- teman di Pokjar Kemranjen, Luyo, Okta, Toto, Bayu, Ema, Melihat kalian sangat bersemangat dalam belajar dan bekerja membuat *stimulant* bagiku.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa tertujukan bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah bagi Nabi Muhammad SAW, teladan hidup umat manusia. Berkat izin Allah SWT., maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: *Nilai-nilai Moral dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam STAIN Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada :

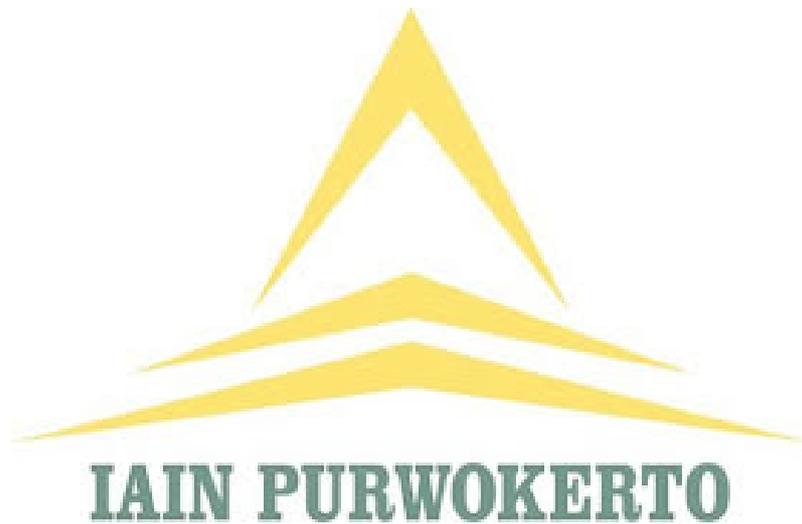
1. Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd. Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Drs. Ansori, M.Ag. Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M. Ag. Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto.
5. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. Ketua Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto
6. Muridan, M.Ag. Ketua Prodi Komunikasi, Penyiaran Islam STAIN Purwokerto
7. Mukhtar Effendi, S.I.P., Dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika STAIN Purwokerto.
9. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya mampu menghaturkan terima kasih dan memohonkan do'a semoga ridlo Allah SWT. senantiasa mengiringi segenap

aktivitas kehidupan kita. Amin. Penulis berharap, semoga proses dan hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

Purwokerto, 15 Januari 2011  
Penulis,

Basirudin  
NIM. 032612022



**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	
.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	
.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	
B. Pebegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	
<b>IAIN PURWOKERTO</b> .....	10
.....	
F. Metode Penelitian.....	
.....	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	
.....	16
<b>BAB II    NILAI-NILAI MORAL</b>	
A. Nilai.....	
.....	18

1. Pengertian Nilai.....	18
2. Macam-macam Nilai.....	20
3. Sumber Nilai.....	25

B. Nilai-nilai Moral.....	32
---------------------------	----

1. Pengetian Nilai Moral.....	26
-------------------------------	----

2. Macam-macam Nilai Moral.....	27
---------------------------------	----

a. Nilai-nilai Moral terhadap Allah.....	27
--	----

b. Nilai-nilai Moral terhadap Diri Sendiri/Pribadi.....	28
---	----

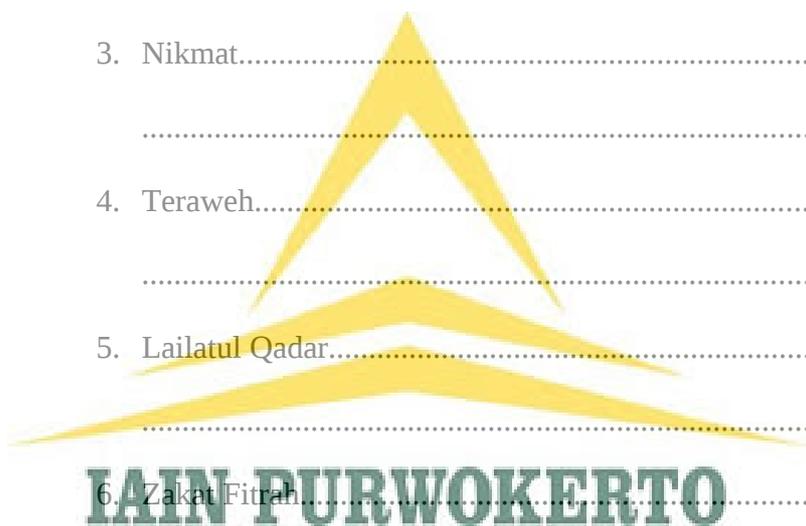
c. Nilai-nilai Moral terhadap Keluarga.....	29
---	----

d. Nilai-nilai Moral terhadap Masyarakat.....	31
---	----

**BAB III SERIAL KARTUN *UPIN & IPIN***

A. Asal Usul Film Serial Kartun <i>Upin dan Ipin</i> .....	33
--	----

B. Tokoh dan Penokohan.....	35
C. Setting Serial Kartun <i>Upin dan Ipin</i> .....	45
D. Alur Cerita.....	45
1. Esok Puasa.....	46
2. Puasa Pertama.....	48
3. Nikmat.....	50
4. Teraweh.....	53
5. Lailatul Qadar.....	56
6. Zakat Fitrah.....	60



**BAB IV NILAI-NILAI MORAL DALAM SERIAL KARTUN UPIN DAN IPIN**

A. Nilai-nilai Moral terhadap Allah.....	64
B. Nilai-nilai Moral Pribadi.....	74
C. Nilai-nilai Moral terhadap Keluarga.....	78

D. Nilai-nilai Moral terhadap Masyarakat.....	
.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
.....	89
B. Saran-saran.....	
.....	90
C. Kata Penutup.....	
.....	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan untuk ditaati dan keburukan untuk ditinggalkan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak orang yang awam dengan pesan-pesan kebaikan yang diajarkan oleh Islam dengan baik dan benar. Kadangkala, masih banyak orang keliru dengan perspektif yang diajarkan Islam.

Dengan masih banyaknya kekeliruan tersebut, perlu adanya pencerahan, baik secara konsep maupun perilaku mengenai tata cara hidup yang Islami. Pencerahan dilakukan dengan cara berdakwah, yakni dengan menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada orang yang kurang mengerti. Menurut Abdul Basit<sup>1</sup> bahwa dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u; da'watun*, yang berarti memanggil, mengajak, dan menyeru. Berdasarkan pandangan tersebut, maka terdapat beragam cara menyampaikan pesan kepada orang lain untuk berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Apabila menelisik konsep mengenai dakwah sesungguhnya sangat bervariasi apabila dikaitkan dengan strategi. Dalam praktiknya, banyak strategi yang dapat digunakan untuk berdakwah. Misalnya berdakwah melalui seni yang pernah dilakukan oleh Sunan Kalijaga dan berhasil mengislamkan penduduk di Jawa lewat pertunjukan wayang kulit. Berdakwah tidak harus seorang dai berceramah di

---

<sup>1</sup> Abdul Basit, *Dakwah Antarindividu: Teori dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2008), hal. 10.

depan umat untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual ataupun profetik saja, melainkan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yang penting ada ajakan kepada khalayak untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan.

Bahkan, dalam konteks modern ini, strategi berdakwah yang dapat dilakukan oleh umat Islam sangatlah bervariasi. Yakni, salah satunya dengan menggunakan film. Film dianggap mampu menjangkau psikologis penonton dengan terbukti sangat digemari oleh seluruh elemen masyarakat. Televisi yang telah sampai di sudut-sudut rumah menjadikan film begitu bebas untuk disaksikan oleh masyarakat. Kehadiran film dirasakan mampu sebagai media dakwah apabila dalam film tersebut diselingi dengan nilai-nilai kebenaran, Sebagaimana definisi dakwah yang telah disebutkan di awal, yakni mengajak dan menyeru, maka kehadiran film secara tidak langsung mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti yang telah dilakukan oleh pemeran utama.

Munculnya film *Upin dan Ipin* di TPI, menjadi sangat digemari oleh anak-anak. Film ini dengan cepat dapat menarik perhatian dari jutaan pasang mata masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak. Padahal, film ini dibuat oleh Malaysia dengan menggunakan bahasa Melayu. Namun, kehadiran film ini menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat.

Berbagai macam komentar hadir mengenai penayangan film *Upin dan Ipin*, Ada yang mengatakan film tersebut mendidik, ada yang mengatakan film tersebut lucu, ada yang mengatakan film tersebut memiliki nilai moralitas yang secara tidak sadar memberikan pengaruh terhadap

kehidupan anak. Dalam posisi tersebut, *Film Upin dan Ipin* telah menarik berbagai kalangan, terutama anak-anak. Banyak anak-anak yang mulanya menangis dan *rewel*, kemudian menjadi diam dan tenang setelah melihat tayangan film tersebut. Tentunya, ada karakter tersendiri dalam *Film Upin dan Ipin* yang dapat menarik perhatian dan kegemaran anak-anak.

Apabila melihat realita yang demikian, tentunya, *Film Upin dan Ipin* dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan. Ada beberapa alasan untuk hal itu: *Pertama*, film tersebut sudah digemari oleh anak-anak sehingga tokoh utamanya secara tidak sadar dapat menjadi figur. *Kedua*, film tersebut menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak secara tidak langsung dapat meniru tingkahlaku yang ada dalam film tersebut. *Ketiga*, film tersebut memiliki latar yang sederhana sehingga dapat diterima oleh semua kalangan. *Keempat*, masa anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam anak-anak.

Tokoh utama yang dimainkan oleh Upin dan Ipin merupakan sosok ideal seorang anak dengan karakteristik kekanak-kanakannya. Di samping memiliki karakter senang bermain, senang bertanya, berimajinasi, dan memiliki khayalan atau mimpi yang tinggi, Upin dan Ipin juga memiliki sifat-sifat mulia yang harus ditiru oleh anak, seperti patuh terhadap orang tua, disiplin waktu, taat menjalankan ajaran agama, dan sebagainya. Karakter yang demikian sangat pas dengan karakter perkembangan anak yang sesungguhnya.

Sutradara film telah memasukkan nilai-nilai akhlak dalam setiap cerita dan karakter anak yang diperankan oleh Upin dan Ipin, dkk.

Hampir pada setiap episode cerita sarat dengan nilai-nilai moral. Misalnya pada episode “Lailatul Qadar” dari seri ke 2: “Upin dan Ipin Setahun Kemudian”. Dalam episode tersebut diceritakan bahwa Upin dan Ipin ketika menjelang buka puasa diberi nasehat oleh Opah mengenai Lailatul Qadar. Upin dan Ipin tidak mengetahui maksud malam Lailatul Qadar. Opahpun menjelaskan dengan sabar maksud Lailatul Qadar pada kedua cucunya tersebut, yakni dengan menganjurkan mereka memperbanyak ibadah pada hari 10 terakhir di bulan Ramadhan agar mendapat pahala yang berlimpah dan tidak merugi di akhirat kelak. Mendengar anjuran tersebut, Kak Ros menambahkan macam-macam ibadah yang bisa mereka lakukan, seperti berdo’a dan memperbanyak membaca Al-Qur’an. Upin dan Ipinpun berjanji untuk memperbanyak ibadah dan mengurangi bermain seperti hari-hari sebelumnya. Setibanya di surau, Upin dan Ipin bertemu teman-teman sepermainan dan diajak bermain petasan. Upin dan Ipin menolak ikut bermain dan menyatakan bahwa mereka akan mengaji Al-Qur’an serta mengajak teman-teman ikut bersama Upin dan Ipin mengaji, akan tetapi ditolak. Upin dan Ipin tidak tergiur dengan ajakan dan penolakan teman, dan teguh untuk beribadah karena mengetahui keutamaan ibadah mereka. Ini merupakan sepenggal cerita yang dimainkan oleh Upin dan Ipin yang mengandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah yang disampaikan dalam dakwah Islam ketika bulan Ramadhan.

Nilai moral merupakan hal-hal penting yang bisa dijadikan pedoman bagi seseorang dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang harus disampaikan kepada Umat Islam guna melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.. Hal ini sebagaimana yang didefinisikan oleh Fraenkel bahwa nilai adalah sebuah pikiran/ide atau konsep mengenai apa yang dianggap penting.<sup>2</sup> Sedangkan Siagian dalam Madyo Ekosusilo menyebutkan 4 macam sumber nilai bagi seseorang, yaitu: orang tua, masyarakat termasuk lembaga pendidikan, teman bergaul, dan diri sendiri melalui perjalanan pengalaman dan akalunya.<sup>3</sup> Nilai-nilai hidup, pada umumnya mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, untuk melacak/mengetahui nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan-kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang, termasuk salah satunya adalah perilaku yang dimainkan oleh tokoh-tokoh dalam film.

Nilai-nilai moral terbagi menjadi nilai-nilai ilahiah atau religius dan nilai-nilai insaniah.<sup>4</sup> Noeng Muhadjir lebih lanjut menyatakan bahwa nilai-nilai agama (ilahiah) terkandung dalam: takwa, iman, dan adil yang diwahyukan melalui kitab suci. Sedangkan nilai-nilai insaniah (kebudayaan) merupakan kesepakatan-kesepakatan manusia, seperti konsep saling percaya, kejujuran, tolong menolong, kerja keras, dan lain-lain.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai* (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), hlm. 22.

<sup>3</sup> Ibid, hlm 34

<sup>4</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1985), hlm. 74.

<sup>5</sup> Noeng Muhadjir, *Teori-teori Pendidikan dalam Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 11-12.

Pengklasifikasian kedua macam nilai tersebut tampaknya terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin. Jika diperhatikan lebih jauh dan dilakukan perbandingan dengan film-film kartun lainnya, film Upin dan Ipin bisa dikatakan film kartun yang paling banyak memuat nilai-nilai moral, khususnya nilai moral Islam yang menyangkut nilai ilahiah dan nilai insaniah. Film ini merupakan film yang diproduksi oleh negeri Jiran, Malaysia yang nota bene-nya sebagai negara Islam, sehingga film-filmnya pun banyak yang dirancang sebagai media penyiaran ajaran agama Islam. Lain halnya dengan film-film kartun produksi negara Jepang atau Negeri Barat lainnya. Sebagai pembanding misalnya film kartun Doraemon dan Shichan. Dalam film kartun Doraemon, tokoh Doraemon dan Nobita merupakan sosok anak yang berkarakter suka mengkhayal dan menyukai sesuatu yang instan dalam setiap usahanya. Dengan mengandalkan pada kantong ajaib Doraemon, Nobita menjadi anak yang tidak keras dalam berusaha mencapai sesuatu yang diinginkannya. Adegan pertengkaran antara Doraemon & Nobita versus Jayen dan Suneo juga bukan teladan yang baik bagi anak-anak. Kemudian film kartun Shichan yang memiliki kegemaran menonton film “pahlawan bertopeng” senang sekali melakukan kegiatan-kegiatan usil yang merepotkan orang tua dan gurunya. Sedikit sekali teladan yang bisa diambil anak-anak. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi nilai-nilai moral yang terdapat dalam film serial kartun Upin dan Ipin, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: *“Nilai-nilai Moral dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin”*.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Nilai Moral

Salah satu arti nilai menurut bahasa adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>6</sup> Sedangkan definisi nilai menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Sidi Gazalba, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal pengahayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan yang tidak disenangi.<sup>7</sup>
- b. Menurut Madyo Ekosusilo, nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih dan menilai tindakan-tindakannya, apakah yang dilakukan bermakna atau tidak, benar atau salah bagi kehidupannya.<sup>8</sup>

Dengan demikian nilai bisa dipahami sebagai hal-hal penting yang menjadi kriteria atau pedoman bagi manusia untuk bertindak, apakah tindakannya tersebut benar atau salah bagi kehidupannya.

Adapun pengertian moral, berasal dari bahasa Yunani *mores*, yang berarti akhlak, watak, perasaan, sikap atau cara berpikir.<sup>9</sup> Dengan demikian moral dapat diartikan dengan adat kebiasaan atau ilmu yang menentukan bagaimana patutnya manusia hidup dalam masyarakat

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1996, hlm. 690.

<sup>7</sup> Chabib Thoha, *Reformulasi Filsafat dan Pendidikan Islam* (Semarang: IAIN Walisongo, 1996), hlm. 61.

<sup>8</sup> Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai* (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), hlm. 8.

<sup>9</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 217.

terhadap apa yang baik dan buruk yang hal ini menjadi pemikiran dan pendirian mereka mengenai apa yang baik dan apa yang tidak baik, serta apa yang patut dan tidak patut untuk dilakukan.<sup>10</sup>

Dengan demikian, nilai moral dalam penelitian ini adalah hal-hal penting yang menjadi pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan sesama makhluk Tuhan yang memuat baik-buruk, pantas tidak pantas yang berasal dari kelompok masyarakat tertentu, dalam hal ini masyarakat dalam film kartun *Upin dan Ipin*, yang berbudaya melayu dan mengikuti ajaran Islam.

## 2. Film Serial Kartun Upin dan Ipin

Film serial kartun Upin dan Ipin adalah film animasi yang bergambar tangan dan bersambung yang dibuat oleh H. Burhanuddin bin Mad Radzi dari Malaysia dan diproduksi oleh Les' Copaque di Selangor yang terdiri 4 seri, yakni Upin dan Ipin, Upin dan Ipin dan kawan-kawan, Upin dan Ipin Setahun Kemudian, dan Upin dan Ipin Versi Terbaru.<sup>11</sup> Oleh karena dalam seri tersebut memiliki banyak episode, maka dalam penelitian ini penulis memilih episode-episode yang berkaitan dengan bulan Ramadhan. Episode terpilih adalah: “Esok Puasa”, “Puasa Pertama”, dan “Nikmat” dari musim *Upin & Ipin*, “Taraweh”, Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah” dari musim *Upin & Ipin Setahun Kemudian*. Episode-episode tersebut dipilih karena mengingat tujuan awal penayangan film kartun ini adalah untuk memberi pemahaman pada anak tentang bulan

<sup>10</sup> A. Gunawan Setiardi, *Dialektika Hukum dan Moral dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 91.

<sup>11</sup> <http://de-kill.blogspot.com/2009/02/cerita-Upin-dan-Ipin.html>, diakses tanggal 6 Agustus 2010

Ramadhan, sehingga mereka dapat merayakan dan menghayati bulan Ramadhan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan judul: “*Nilai-nilai Moral dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin*” adalah nilai moral yang terdapat dalam film kartun *Upin dan Ipin* pada episode: “Esok Puasa”, “Puasa Pertama”, dan “Nikmat” dari musim *Upin & Ipin*, “Taraweh”, Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah” dari musim *Upin & Ipin Setahun Kemudian* sebagai materi moral untuk mengembangkan pribadi anak secara maksimal menurut agama Islam.

### C. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa nilai-nilai moral yang terdapat dalam film kartun *Upin dan Ipin*?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam film kartun *Upin dan Ipin*.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain adalah:

##### a. Secara teoritik

- 1) Penelitian ini dapat memberikan khasanah bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup Komunikasi Penyiaran Islam tentang program acara anak di televisi; dan
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai dakwah, khususnya pembangunan akhlak terhadap anak-anak melalui film.

b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya acara pendidikan anak melalui film kartun di televisi; dan
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat, khususnya dalam acara film kartun anak, Upin Ipin.
- 3) Memperoleh Gelar S.Sos.I.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian terhadap film lebih banyak ditinjau dari segi ideologi seperti yang pernah dilakukan oleh Budi Irwanto<sup>12</sup> yang mengungkapkan mengenai adanya ideologi di balik Film G 30 S-PKI. Ideologi yang dimaksudkan adalah adanya pincitraan bahwa Soeharto menjadi orang yang sangat berjasa dalam menumpas PKI di Indonesia sehingga menguatlah kepercayaan pada dirinya.

Selain itu, ada catatan-catatan singkat terhadap ideologi film-film Garin Nugroho.<sup>13</sup> Film-film garin dianggap merepresentasikan keadaan rakyat Indonesia yang hidup di dalam kemiskinan. Ideologi yang diungkapkan adalah

<sup>12</sup> Budi Irwanto, *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo: 1999).

<sup>13</sup> Philip Cheap, dkk, *Membaca Film Garin*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

adanya realita yang terbalik dari adanya dampak pembangunan di Indonesia yang tidak merata.

Namun demikian, analisis-analisis terhadap film yang memberikan dampak secara tidak sadar kepada anak-anak juga telah menarik perhatian beberapa mahasiswa di Indonesia, misalnya saja skripsi dengan judul: "*Pengaruh Film Kartun Doraemon terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar. Studi Kasus di Perumnas Unib, Bengkulu*" oleh Isnani Murti dan Urip Santoso.<sup>14</sup> Analisis ini membahas sifat-sifat dari para tokoh utama seperti suka menolong, ramah, pemalas, licik, suka pamer, nakal, suka memaksakan kehendak yang dipahami dapat memberikan pengetahuan tentang nilai baik atau buruk.

Adapun analisis terhadap *Film Upin dan Ipin* dilakukan oleh Rondang Pasaribu,<sup>15</sup> yang menganalisis tentang adanya keberagaman budaya yang ditampilkan oleh *Film Upin dan Ipin*. Analisis lain oleh Nina Sartika Pane<sup>16</sup> dengan judul: "*Film Animasi Upin & Ipin dan Minat Menonton (Studi Korelasional tentang Pengaruh Film Animasi Upin & Ipin di TPI terhadap Minat Menonton Anak di SD MIS Al-Mukhlisin Jl, Medan Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari Kota Tanjung Morawa*". Sayangnya penelitian ini hanya menilai dari sisi keminatan menonton saja.

<sup>14</sup> Isnani Mufti dan Urip Santoso, 2008, *Pengaruh Film Kartun Doraemon terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar. Studi Kasus di Penunnas Unib, Bengkulu*" (dalam <http://isnanimurti.wordpress.com/2008/07/04/pengaruh-film-kartun-doraemon-terhadap-perilakuanak-sekolah-dasar-studi-kasus-di-perumnas-unib-bengkulu/>).

<sup>15</sup> Rondang Pasaribu, *Upin dan Ipin Kartun Animasi Malaysia: 'Memperkenalkan Realitas Multi Kultural'* (Medan, 2009 dalam <http://www.google.co.id/url?sat&sourceweb&cd10&ved0CDYQFjAj&url==kptaonbdeartherhadapfilmupin>

<sup>16</sup> Nina Sartika Pane, "*Film Animasi Upin & Ipin dan Minat Menonton (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Film Animasi Upin & Ipin di TPI Terhadap Minat Menonton Anak di SD MIS AIMukhlisin Jl. Medan Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari Kota Tanjung Morawa*" (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010).

Film merupakan salah satu bukti ketinggian akal manusia dalam menciptakan teknologi komunikasi dan informasi. Film pada awalnya merupakan hiburan namun oleh karena dikonsumsi secara terus menerus pada akhirnya menjadi seperti kebutuhan primer bagi manusia.<sup>17</sup> Dalam film-film terdapat adegan-adegan ataupun karakter dan perilaku tokoh yang sering dijadikan referensi bagi para penontonnya. Insan perfilman harus mampu menciptakan film yang sarat nilai, bukan yang bebas nilai yang sekedar ingin “meraup” keuntungan. Hal ini karena pada dasarnya setiap perilaku, sikap dan pendirian dasar yang dimiliki oleh para tokoh dalam film mengandung nilai-nilai yang sering ditiru para penontonnya.<sup>18</sup>

Senyatanya, penelitian terhadap *Film Upin dan Ipin* ditinjau dari perspektif moral belum pernah dilakukan. Untuk itulah penulis memilih mengkaji nilai-nilai moral yang terdapat dalam film serial kartun Upin dan Ipin. Apabila diperhatikan, film ini lebih banyak menampilkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan kepada anak-anak. Pada bagian ini, penulis melihat bahwa film ini ternyata difungsikan sebagai media dakwah kepada anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran melalui adegan dan perilaku yang dimainkan oleh tokoh-tokohnya, khususnya Upin dan Ipin. Banyak anak-anak yang gemar menonton film ini menyukai berbagai hal dari film tersebut dan meniru apa-apa yang mereka lihat dalam film Upin dan Ipin tersebut. Sedangkan film ini pada awalnya memang dibuat untuk mengenalkan bulan Ramadhan kepada anak-anak agar anak-anak dapat menikmati dan menghayati

---

<sup>17</sup> <http://sinemafilm.com>, diakses tanggal 15 November 2010.

<sup>18</sup> Ndraha dalam Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai* (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), hlm. 23.

makna bulan Ramadan bagi umat Islam.<sup>19</sup> Dengan demikian maka objek yang penulis teliti berbeda dengan fokus kajian penelitian-penelitian tersebut di atas.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis literatur (*library research*), karena peneliti menelaah buku-buku atau manuskrip film yang berasal dari literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis teliti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sebab penelitian tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan yang sifatnya umum, akan tetapi untuk menggali dan mendalami nilai-nilai dakwah Islam yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin. Untuk itulah penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut.<sup>20</sup> Dengan demikian, maka akan dapat dideskripsikan secara detail dan mendalam tentang nilai-nilai dakwah Islam dalam film serial kartun Upin dan Ipin.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini akan menggali data mengenai nilai-nilai dakwah Islam dalam film kartun Upin dan Ipin, maka sumber data dalam

---

<sup>19</sup> <http://sinemafilm.com>, diakses tanggal 15 November 2010.

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 131.

penelitian ini berupa literatur-literatur. Sumber data dalam penelitian ini penulis bedakan menjadi 2, yakni:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini sumber primernya adalah: Kaset film Upin dan Ipin seri 1 dan 3 atau seri *Upin & Ipin*, dan *Upin dan Ipin Setahun Kemudian* episode: “Esok Puasa”, “Puasa Pertama”, “Nikmat”, “Teraweh”, “Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah”.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung pokok bahasan dan diambil dari buku-buku perpustakaan yang menunjang serta memberikan masukan-masukan yang mendukung untuk menguatkan sumber data penelitian.<sup>22</sup> Yang termasuk sumber sekunder dalam penelitian ini adalah:
  - 1) Tabloid atau Majalah yang memuat film kartun Upin dan Ipin,
  - 2) Data internet tentang film kartun Upin dan Ipin.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni mencari teori-teori, konsep-konsep dan preposisi yang sesuai dengan tema penelitian ini yang terdapat pada sumber primer yang berupa: kaset dan buku, maupun sumber sekunder yang berupa: surat kabar, majalah ilmiah, ataupun data internet. Data-data tersebut selanjutnya dipilih dan dipilah untuk kemudian dilakukan analisis data kualitatif.

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 84).

<sup>22</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar.....*, hlm.:134.

#### 4. Metode Analisis Data

Untuk mengungkapkan pemahaman penulis tentang nilai-nilai dakwah Islam dalam film kartun Upin dan Ipin, maka diperlukan upaya mencari dan mengatur data hasil penelitian secara sistematis. Hal ini diperlukan karena hasil penelitian ini disajikan pada orang lain.<sup>23</sup> Untuk itu peneliti harus berupaya mencari nilai di balik tindakan, sikap dan perilaku yang dimainkan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin. Pencarian nilai inilah yang disebut dengan analisis data.

Dalam penelitian ini, film dan buku-buku dijadikan objek penelitian. Untuk meneliti sebuah literatur, dikenal sebuah metode penelitian, yaitu analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.<sup>24</sup> Analisis isi dalam penelitian ini adalah analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Miles & Huberman, langkah-langkah dalam melakukan analisis isi adalah sebagai berikut<sup>25</sup>:

- a. Data yang telah terkumpul dipilih (direduksi) sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Hasil reduksi data diuraikan (disajikan/display data) dalam bentuk deskripsi untuk diproses secara sistematis, kemudian digolongkan pada suatu kategori yang telah ditetapkan.

<sup>23</sup> Noeng Muhadjir, *Teori-teori Pendidikan dalam Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 29.

<sup>24</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2002), hlm. 68).

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R &D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 213.

- c. Setelah dikategorikan, diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

Secara operasional penulis melakukan analisis dengan langkah sebagai berikut:

- a. Pertama, penulis mencermati alur cerita tayangan serial kartun Upin & Ipin episode terpilih, yakni: “Esok Puasa”, “Puasa Pertama”, “Nikmat”, “Teraweh”, “Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah”.
- b. Kedua, penulis melakukan analisa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam keenam episode terpilih tersebut.
- c. Ketiga, penulis mengambil kesimpulan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam keenam episode terpilih tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pembaca memahami skripsi ini, maka akan penulis sajikan sistematika penulisannya, yakni sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan, yang menyajikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

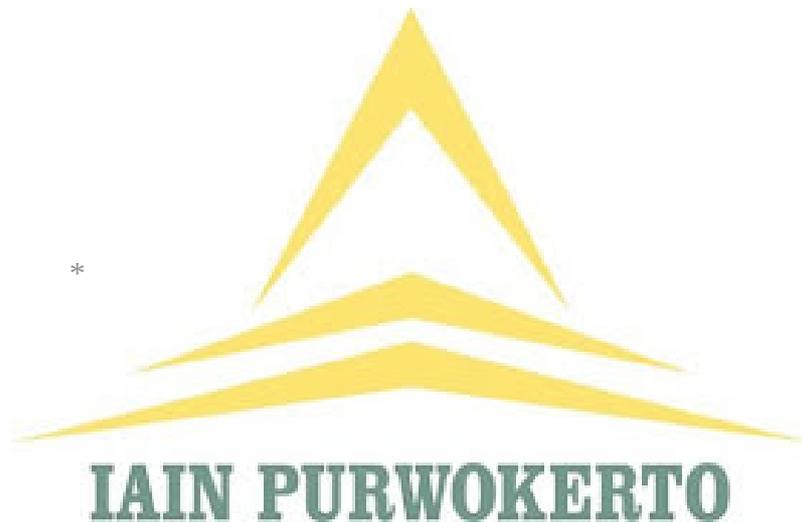
Bab II berisi tentang nilai-nilai moral yang terdiri dari uraian tentang pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian nilai moral, dan macam-macam nilai moral.

Bab III menyajikan deskripsi singkat film Upin dan Ipin, yakni episode terpilih, yang mana akan memuat kisah-kisah Upin dan Ipin dalam

menjalani aktivitas sehari-hari sebagai seorang anak yang menjalankan ibadah puasa.

Bab IV akan menyajikan hasil analisis penulis terhadap film Upin dan Ipin untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam film kartun tersebut.

Bab kelima merupakan penutup, yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan kata penutup.



## BAB II

### NILAI-NILAI MORAL

#### A. Nilai

##### 1. Pengertian Nilai

Kata *value* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "nilai", berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* sebatas arti denotasinya nilai dapat dimaknai sebagai harga.<sup>1</sup>

Nilai bisa dipahami dalam dua arti. Pertama dalam arti ekonomis, yaitu yang berhubungan dengan harga atau kualitas suatu barang yang berujud uang, termasuk nilai yang berujud angka atau huruf. Yang kedua, nilai menunjuk pada suatu kriteria atau standar untuk menilai atau mengevaluasi.<sup>2</sup> Oleh karena itulah nilai bersifat abstrak. Sesuatu yang mengandung nilai itu menurut Ndraha adalah raga, perilaku, sikap, dan pendirian dasar. Nilai dalam bentuk inilah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini.<sup>3</sup>

Lebih lanjut Fraenkel mengartikan nilai sebagai sebuah pikiran atau idea atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya.<sup>4</sup> Selain itu, kebenaran sebuah nilai juga tidak perlu dibuktikan secara empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan, apa

---

<sup>1</sup> Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 42.

<sup>2</sup> M. Habib Thoha, *Reformulasi Filsafat dan Pendidikan Islam*, (Semarang: IAIN Walisongo Press, 1996), hlm. 22.

<sup>3</sup> Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai* (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), hlm. 23.

<sup>4</sup> M. Chabib Thoha, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm. 17.

yang dikehendaki atau yang tidak dikehendaki, apa yang disenangi atau apa yang tidak disenangi. Oleh karena itu, sesuai dengan pandangan ini, nilai menjadi suatu hal yang sangat subjektif.

Sedangkan menurut Madyo Ekosusilo, nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya.<sup>5</sup> Nilai-nilai menjadi sangat berarti karena dipercaya kebenaran dan keberadaannya. Diakui setiap individu dalam kelompok masyarakat sebagai sesuatu yang hidup dan efektif untuk mengatur perjalanan hidup yang mengakibatkan adanya ketundukan dan berusaha mewujudkan aturan-aturan yang ada dalam nilai-nilai. Nilai juga mengekspresikan cita-cita.<sup>6</sup>

Nilai merupakan pemandu dan arah hidup manusia, keberadaan nilai akan memberi arah, tujuan dan makna pada eksistensi dan keseluruhan hidup manusia, hal demikian beralasan karena nilai mengandung aturan-aturan tentang koridor-koridor universal yang dianggap baik dan buruk atau yang disebut dengan etika.

Sedangkan menurut Khoiron Rosyadi, nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.<sup>7</sup> Kepercayaan terhadap nilai-nilai sebagai suatu kesepakatan dalam ikatan masyarakat menjadikan keberadaan nilai ini memiliki konsekuensi bagi pelaksana dan pemegang nilai tersebut, ada konsekuensi positif dan konsekuensi negatif yang ditimbulkan dengan adanya nilai.

---

<sup>5</sup> Madyo Ekosusilo, *Sekolah* . . . . ., hlm. 8.

<sup>6</sup> Edward Sallis, *Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta: Averrouz Press, 2007), hlm. 218.

<sup>7</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 114.

Konsekuensi positif merupakan bentuk penghargaan bagi pelaksana dan pemegang nilai dan konsekuensi negatif akan diterimakan kepada mereka yang melanggar dan mengabaikan nilai-nilai sebagai bentuk hukuman yang harus dijalankan demi tegaknya nilai.

Dari beberapa pengertian dan pandangan yang dikemukakan oleh para ahli tentang nilai, mengacu pada kesamaan makna, dapat disimpulkan bahwa nilai memiliki ciri-ciri:

- a. Bersifat abstrak, tidak memerlukan bukti empirik,
- b. Menjadi landasan dasar, penting dan ukuran atau harga baik-buruknya atau benar salahnya tindakan, sikap, perilaku dan pendirian dasar,
- c. Nilai bisa bersifat subjektif maupun objektif atau mutlak (nilai agama), tergantung sistem nilai yang dianut oleh masyarakat.

## 2. Macam-macam Nilai

Nilai dalam pengertian untuk menilai sesuatu memiliki beberapa jenis, yaitu: nilai individu, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai agama.<sup>8</sup> Di dalam Islam, diajarkan tata hubungan antara manusia dengan Tuhan (hubungan vertikal) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (hubungan horizontal). Hubungan manusia dengan Tuhan membentuk suatu sistem ibadah yang dalam ilmu kebudayaan disebut dengan agama, sedangkan tata hubungan manusia dengan sesamanya membentuk sistem muamalat yang disebut dengan kebudayaan. Sasaran agama adalah akhirat, dan sasaran budaya adalah dunia, akhirat menjadi nilai utama dan pertama, dan dunia menjadi nilai yang kedua. Dengan demikian, akhirat menjadi

<sup>8</sup> M. Chabib Thoha, *Reformulasi.....*, hlm. 22.

ujung pangkal kehidupan dunia, baik buruknya dunia mengarah pada ketentuan nilai akhirat, dengan ketentuan Allah agar manusia bisa menjadi orang yang bertakwa. Pada akhirnya, takwa inilah yang menjadi ujung agama sekaligus pangkal kebudayaan.

Nilai dari tiap bidang agama dan kebudayaan tersebut berbeda-beda, jenisnya antara lain:

- a. Nilai sosial, interaksi antar pribadi dan manusia berkisar sekitar nilai baik-buruk, pantas-tak pantas, semestinya-tak semestinya, sopan santun-kurang ajar. Nilai-nilai baik dalam masyarakat yang dituntut untuk ditaati oleh setiap anggotanya, disebut dengan susila atau moral.
- b. Nilai ekonomi, yaitu hubungan manusia dengan benda. Benda diperlukan karena kegunaannya. Dengan demikian, benda dikatakan bernilai jika ia berguna bagi manusia.
- c. Nilai politik, erat kaitannya dengan pembentukan dan penggunaan kekuasaan.
- d. Nilai pengetahuan, menyangkut nilai kebenaran.
- e. Nilai seni, menyangkut nilai keindahan dan menyenangkan secara estetik.
- f. Nilai filsafat menyangkut hakikat kebenaran dan nilai-nilai itu sendiri, dan

- g. Nilai agama, menyangkut nilai ketuhanan (nilai kepercayaan (tauhid), ibadah, ajaran, pandangan, sikap hidup (moral), dan amal) yang terbagi dalam baik dan buruk.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Hasan Langgulung, nilai lebih difokuskan pada aspek moral terdiri dari: nilai-nilai moral perseorangan (*akhlak al fardliyyah*), nilai-nilai moral dalam keluarga (*akhlak al usriyyah*), nilai-nilai moral sosial (*akhlak al ijtima'iyah*), nilai-nilai moral dalam negara (*akhlak al dawlah*), dan nilai-nilai moral agama (*akhlak al diniyah*).<sup>10</sup>

Rincian masing-masing nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai moral perseorangan

Pendidikan nilai-nilai perseorangan sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkesinambungan antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelek, antara perasan dan akal pikiran, serta antara dunia dan akhirat.<sup>11</sup> Nilai-

nilai perseorangan meliputi di antaranya: kesucian jiwa, menjaga diri, menguasai nafsu, menjaga nafsu makan dan seks, menahan rasa marah, lemah lembut dan rendah hati, berhati-hati mengambil keputusan, tetap dan sabar, menjauhi buruk sangka, teladan yang baik, sederhana, beramal saleh, berlomba-lomba dalam kebaikan, pintar mendengar dan mengikut, dan berhati ikhlas.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan.....*, hlm. 123-124.

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 366

<sup>11</sup> Abdul Mu'ti, *Dakwah Islam dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Pustaka Setia, 1999), hlm. 203.

<sup>12</sup> Hasan Langgulung, *Azas-Azas.....*, hlm. 366-367.

b. Nilai-nilai moral dalam keluarga

Nilai-nilai moral dalam keluarga meliputi: kewajiban-kewajiban kepada ibu bapak dan anak-anak, kewajiban suami istri, kewajiban-kewajiban terhadap kaum kerabat, dan hal-hwal warisan.<sup>13</sup>

c. Nilai-nilai moral sosial

Penanaman nilai-nilai sosial dalam pendidikan adalah sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.<sup>14</sup>

Nilai sosial adalah interaksi antar pribadi dan manusia berkisar sekitar nilai baik-buruk, pantas-tak pantas, semestinya-tak semestinya, sopan santun-kurang ajar. Nilai-nilai baik dalam masyarakat yang dituntut pada setiap anggota masyarakat mewujudkannya disebut susila atau moral.

Menurut Hasan Langgulung (1988: 368) nilai-nilai sosial dalam pendidikan meliputi: tata tertib kesopanan, hal-hal yang diperintahkan dan hal-hal yang dilarang.<sup>15</sup>

d. Nilai-nilai moral negara

Nilai-nilai moral dalam negara menyangkut nilai-nilai kekuasaan, yaitu hubungan antara kepala negara dan rakyat, hubungan-hubungan luar negeri.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 366-367.

<sup>14</sup> Abdul Mu'ti, *Dakwah.....*, hlm. 203.

<sup>15</sup> Hasan Langgulung, *Azas-azas.....*, hlm. 368.

e. Nilai-nilai moral agama

Nilai-nilai moral agama adalah yang berkaitan dengan kewajiban hamba kepada Tuhannya yang meliputi antara lain: beriman kepada-Nya dan hakikat-hakikat yang diturunkan-Nya (tauhid), mensyukuri nikmat-Nya, menggantungkan segala masa depan kepada kehendak-Nya, berdo'a kepada-Nya dengan penuh takut dan pengharapan, dan lain-lainnya.<sup>16</sup> Dengan demikian, agama dalam hal ini dipahami dalam arti yang sempit, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja atau setara dengan nilai ilahiah yang mengandung nilai tauhid dan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan sesama makhluk.

Spranger, dalam Madyo Ekosusilo juga menyebutkan jenis-jenis nilai yang hampir sama, yakni 6 macam nilai berdasarkan 6 lapangan kehidupan manusia yang membuat manusia berbudaya, yaitu: lapangan pengetahuan, lapangan ekonomi, lapangan estetik, lapangan politik dan lapangan religi.<sup>17</sup> Menurut Alisjahbana dalam Madyo Ekosusilo, klasifikasi nilai-nilai tersebut bersifat horizontal, dan yang bersifat vertikal adalah: nilai tingkat vital, yang dianggap sangat dibutuhkan untuk mempertahankan hidup, nilai tingkat hati yang muncul karena kesadaran pengakuan diri yang didasarkan atas suasana hati, dan nilai tingkat akal yang didasarkan pada kesadaran akan perlunya pengorganisasian dan pengawasan terhadap keperluan hidupnya.

<sup>16</sup> Hasan Langgulung, *Azas-azas.....*, hlm. 370-371.

<sup>17</sup> Eko Madyo Susilo, *Sekolah.....*, hlm. 25.

Noeng Muhadjir melihat nilai dari proses budaya, dikelompokkan menjadi: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.<sup>18</sup> Noeng Muhadjir juga menyatakan bahwa nilai-nilai agama (ilahiah) terkandung dalam; takwa, iman, adil yang diwahyukan melalui kitab suci. Sedangkan nilai-nilai insaniah (kebudayaan) merupakan kesepakatan-kesepakatan manusia, seperti konsep saling percaya, kejujuran, tolong menolong, kerja keras, dan lain-lain.<sup>19</sup>

### 3. Sumber Nilai

Ajaran agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah ataupun hadits Rasulullah Saw, dan ijtihad. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan Islam juga harus bersumber dari ketiga sumber ajaran agama Islam tersebut.<sup>20</sup> Atau dengan kata lain bersumber dari *naqal* yang berpangkal dari Tuhan melalui agama dan bersumber dari Al-Qur'an dan *hadits*. Ia bersifat mutlak, objektif, tidak tergantung pada waktu dan tempat. Oleh karena itu, pendidikan Islam bisa mengambil nilai-nilai dari kedua sumber ajaran agama Islam tersebut, baik yang berupa nilai ilahiah (agama) maupun nilai insaniah (kebudayaan). Adapun ijtihad merupakan sumber ketiga manakala dalam Al-Qur'an dan Hadits membutuhkan penjelasan dari ra'yu.

<sup>18</sup> Noeng Muhadjir, *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988), hlm. 74.

<sup>19</sup> Noeng Muhadjir, *Teori-teori Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 11-12.

<sup>20</sup> Abdurrahman An-Naahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 16.

## B. Nilai-nilai Moral

### 1. Pengertian Nilai Moral

Nilai moral berasal dari kata “nilai” dan “moral”. Pengertian nilai telah dibahas pada bagian sub bab pertama di atas, jadi di sini penulis hanya akan membedah pengertian moral, sehingga diperoleh pengertian yang utuh tentang nilai moral.

Kata “moral” berasal dari bahasa Yunani, yakni kata “*mores*” yang berarti.....

Kata ini sering diidentikkan dengan kata “akhlak” atau etika. Ketiganya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengandung unsure aturan-aturan yang bernilai positif. Perbedaannya terletak dari sumber ajaran yang diambil. Moral bersumber dari kesepakatan masyarakat. Dengan demikian, batasan moral yang baik dan buruk sangat tergantung kepada kesepakatan suatu masyarakat atau kelompok. Adapun etika bersumber dari filsafat, pemikiran orang-orang ahli filsafat, kebenarannya hanya sepanjang pemikiran atau logika. Sedangkan akhlak bersumber dari ajaran agama atau wahyu Tuhan yang kebenarannya mutlak sepanjang masa.

Dalam penelitian ini, yang dikaji adalah nilai moral yang bersumber dari film kartun *Upin dan Ipin*, yang berasal dari negeri Malaysia, yang masyarakatnya berbudaya melayu sekaligus pemeluk agama Islam. Jadi moral yang terkandung dalam film ini sarat dengan

ajaran agama Islam dan budaya melayu, yang juga sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.

## 2. Macam-macam Nilai Moral

### a. Nilai-nilai Moral terhadap Allah

Secara moral manusiawi, manusia mempunyai kewajiban kepada Allah sebagai *Khalik*-nya, yang telah memberi kenikmatan yang tiada terhingga jumlahnya. Hal itu yang harus selalu ditekankan pada anak agar selalu mengingat dan menanamkan pada hati mereka bahwa Allah itu selalu ada dan mengawasi di manapun mereka berada.

Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan makhluk dengan *Khalik*-nya. Dalam masalah ketergantungan, hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada yang lain. Tumpuan serta pokok ketergantungan adalah ketergantungan kepada Yang Maha Kuasa, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Perkasa, dan Yang Maha Sempurna, yaitu Allah *Rabbul'alamin*, Allah Tuhan Maha Esa.

Ketergantungan manusia kepada Allah ini difirmankan Allah Swt. dalam QS. Al-Ikhlash ayat 2 sebagai berikut:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ

Artinya: "Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu". (QS. Al-Ikhlash: 2)

Moral terhadap Allah SWT. yang harus diketahui oleh anak adalah: *taqwa*, cinta dan *ridla*, *ikhlas*, *khauf* dan *raja'*, *tawakkal*, *syukur*, *muraqqabah*, dan *taubat*.<sup>21</sup>

Bagi para da'i, hendaknya bisa menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan moral terhadap Allah dengan sempurna, supaya *mad'u* bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. *Mad'u* perlu diberi keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman dari para da'i supaya dalam menapaki kehidupan tetap dalam moral yang mulia.

b. Nilai-nilai Moral terhadap Diri Sendiri/Pribadi

Setiap anak harus memiliki landasan moral yang kuat, karena apabila pribadi anak telah terbiasa dengan moral yang baik, maka cita-cita dalam kesuksesan, kemajuan, dan kebahagiaan hidup akan diraih dengan mudah. Dalam Islam, moral pribadi ini meliputi beberapa hal diantaranya: *sidik* (benar/jujur), malu, sabar, pemaaf dan pemberi, *amanah* dan *istiqamah*, rendah hati dan menjaga kehormatan.<sup>22</sup>

Setiap anak harus memiliki sifat-sifat di atas, supaya mereka benar-benar menjadi generasi yang unggul, baik dalam kecerdasan maupun keimanan. Para pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk selalu mengawasi dan memberi bimbingan tentang moral pada setiap anak didiknya, karena tanpa moral, mereka akan mudah

<sup>21</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah.....*, hlm. 17.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 81.

terpengaruh hal-hal yang negatif dan mudah goyah untuk mengikuti pergaulan-pergaulan bebas yang bisa merusak. Bagi setiap anak yang memiliki sifat jujur, malu, sabar, pemaaf, rendah hati, amanah dan *istiqamah*, maka akan selalu terjaga dalam kemurniannya dan akan selalu tercerminkan moral mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Moral pribadi anak harus dibenahi dengan baik sejak awal agar dalam menghadapi masa depan lebih siap untuk menjadi manusia yang unggul dan menjadi pemimpin yang bermoral jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, maka akan terciptalah suatu negara yang maju, sejahtera, damai, dan aman sesuai dengan apa yang diidam-idamkan banyak orang.

c. Nilai-nilai Moral terhadap Keluarga

Keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting bagi kehidupan anak-anaknya. Orang tua harus bisa memberikan pendidikan yang baik kepada mereka terutama dalam pendidikan moral, perhatian, kasih sayang, dan motivasi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangannya. Dengan pendidikan yang baik, maka anak akan tumbuh dewasa dengan matang dan mempunyai sikap yang baik dalam kehidupan. Anak juga harus bisa memberikan sesuatu yang terbaik untuk keluarga agar selalu terjaga keharmoniangannya, saling menghormati dan saling menghargai antar anggota keluarga.

Moral harus mempunyai moral yang harus selalu ditanamkan dan direalisasikan dalam kehidupan, agar terjalin suatu hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya “*Kuliah Akhlak*” ada empat moral dalam keluarga, yaitu: *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua), silaturahmi dengan kerabat, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, dan hak kewajiban dan kasih sayang suami istri.<sup>23</sup>

Dengan pendidikan moral di atas, diharapkan anak bisa selalu menghargai dan menghormati kedua orang tua. Oleh karena itu, hal ini harus ditanamkan pada jiwa anak bahwa orang tua itu mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupannya. Anak yang mempunyai moral mulia, akan selalu menjaga *birrul walidain* dalam hati dan tingkah laku kepada kedua orang tuanya. Tidak sedikit di zaman sekarang anak yang tidak menghormati dan menghargai kedua orang tuanya, karena kurangnya didikan moral yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Anak juga harus dididik bagaimana cara menjaga hubungan yang dengan antar anggota keluarga. Dengan silaturahmi yang baiklah ikatan keluarga akan terjalin erat tanpa adanya permusuhan dan pertikaian. Salah satu kunci sukses dalam kehidupan adalah dengan cara menjaga silaturahmi dengan baik, karena dalam silaturahmi terdapat banyak manfaat yang berguna bagi kehidupan.

---

<sup>23</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah.....*, hlm 147.



Menurut Yunahar Ilyas, tatanan moral bermasyarakat dan bernegara itu ada beberapa hal, yaitu:

- 1) Menjaga hubungan yang baik dengan tetangga dan masyarakat,
- 2) Pergaulan secara islami,
- 3) Menjalin ukhuwah islamiyah dengan baik,
- 4) Melaksanakan musyawarah,
- 5) Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*,
- 6) Selalu menegakkan keadilan.<sup>24</sup>

Hal tersebut di atas mengandung maksud bahwa seorang anak harus selalu dilatih untuk berjiwa sosial yang tinggi, memiliki sikap toleransi yang besar, dan kepakaan terhadap situasi masyarakat yang terjadi. Hal tersebut merupakan suatu cerminan moral yang mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Para muballigh juga harus selalu memberikan bimbingan dan arahan mengenai bagaimana seharusnya seorang anak terjun ke masyarakat dengan berbagai hal yang positif yang bisa membantu untuk memajukan dan membangun negara. Seorang anak yang bermoral baik saja yang bisa melakukan berbagai macam kegiatan positif, karena mereka akan melandaskan

---

<sup>24</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah*....., hlm. 195.

sesuatu pada moral mulia dan nilai-nilai yang diajarkan  
Nabi Muhammad SAW.



## BAB III

### FILM SERIAL KARTUN *UPIN & IPIN*

#### A. Asal-usul Film Serial Kartun *Upin dan Ipin*

Film serial kartun *Upin dan Ipin* adalah serial kartun yang dibuat oleh H. Burhanuddin bin Md. Radzi dari Malaysia dan diproduksi oleh Les' Copaque, sebuah industri media di Selangor, Malaysia.<sup>1</sup> Kata serial berarti bersambung atau berturut-turut, jadi dalam film tersebut terdiri dari beberapa episode yang ceritanya bersambung.

Adapun sebagai film kartun, *Upin dan Ipin* merupakan film animasi anak-anak yang diproduksi oleh sebuah rumah industri media bernama Les' copaque dari Selangor, Malaysia yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia.<sup>2</sup> Awalnya, serial kartun yang sudah berusia lebih dari dua tahun ini menjadi serial kartun yang bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati dan merayakan bulan Ramadhan. Serial kartun ini disiarkan oleh stasiun televisi swasta, yaitu TV9, sebagai stasiun televisi yang fokus kepada penonton Melayu, remaja, dan anak-anak.<sup>3</sup> Tidak hanya di Negara asalnya, kini serial *Upin dan Ipin* sudah “mendidik” anak-anak di berbagai belahan dunia.

---

<sup>1</sup> <http://de-kill.blogspot.com/2009/02/cerita-Upin-dan-Ipin.html>, diakses tanggal 6 Agustus 2010

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> A.Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 85.

Di Malaysia kartun ini tayang setiap hari di TV9 pukul 19.30, di Turkey *Upin dan Ipin* disiarkan di Hilal TV<sup>4</sup>, dan di Indonesia serial *Upin dan Ipin* hadir setiap hari pukul 15.00 WIB melalui stasiun siaran TPI (Televisi Pendidikan Indonesia).<sup>5</sup> TPI mengganti hak siaran yang sebelumnya di TVRI di tahun 2007 dalam musim perdananya yang berisi 6 episode. Sejak tahun 2009 TPI menjadi stasiun siaran yang berhak menyiarkan serial kartun *Upin dan Ipin* sampai tahun 2010, hingga berganti menjadi MNC TV.<sup>6</sup>

*Upin dan Ipin* adalah anak yatim piatu yang tinggal bersama kakaknya, bersama Ros, dan Opah (nenek) yang baik hati, bijaksana, dan religius. Selain Upin, Ipin, Ros, dan Opah, terdapat beberapa pemain yang ikut meramaikan keseharian mereka dalam serial animasi ini. Mereka diantaranya: Rajoo, Ekhsan, Fizi, Mei-mei yang berasal dari Tionghoa namun menetap di Melayu, Mail, Jarjit yang beragama Hindu tetapi memiliki toleransi yang baik, Atok (Datuk = Kakek) Dalang yang sabar dan disukai anak-anak, Cikgu Jasmin yang merupakan guru sekolah mereka yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat, Uncle Muthu, Badrool, Ijat. Banyak pesan moral yang perlu dilihat oleh anak-anak yang dituturkan dengan komentar-komentar lucu khas anak-anak. Film animasi ini mendapat penghargaan sebagai film animasi terbaik dalam festival Film Antar Bangsa Kuala Lumpur (2007) dan Anugerah *Shout Best on-Screen Chemistry* pada tahun 2009.<sup>7</sup>

## B. Tokoh dan Penokohan

<sup>4</sup> <http://forum.dudung.net/index.php?action=printpage;topic=11349.0>. Di akses tanggal 6 Agustus 2010.

<sup>5</sup> *Harian Kompas* edisi Selasa, 8 Desember 2009, Jawa Tengah, hlm: F.

<sup>6</sup> A.Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009, hlm: 88.

<sup>7</sup> [www.upindanipin.com.my](http://www.upindanipin.com.my), diakses tanggal 6 Agustus 2010.

Serial kartun *Upin* dan *Ipin* ini didukung oleh beberapa pemain yang dalam dunia nyata ada sosok aslinya. Mereka yang menjadi tokoh dalam kartun *Upin* dan *Ipin* ini mempunyai sikap dan karakter sendiri-sendiri yang unik dan memperkaya nilai-nilai yang hendak diangkat dalam kartun ini.

### 1. **Upin**

*“Hai.. saya Upin, ini adik saya Ipin...”*

Perkataan *Upin* di atas akan kita temukan hampir pada setiap episode dengan maksud memperkenalkan diri kedua saudara kembar dalam serial kartun *Upin* dan *Ipin* ini. Tokoh utama dalam serial kartun ini adalah dua anak kembar yang hidup bersama dengan seorang kakak (bernama *Ros*) dan seorang nenek (*Opah*).

*Upin* adalah seorang anak laki-laki yang memiliki sifat baik dan menurut sama orang tua. Walaupun terkadang nakal, tapi kenakalannya masih terbilang wajar. *Upin* adalah saudara kembar dengan *Ipin*. Sebagai seorang anak, *Upin* digambarkan dengan anak kecil berusia sekitar 6 tahun dengan rambut berjambul dan sering memakai baju berwarna kuning dengan inisial “U” di dadanya. karakter *Upin* adalah selalu ingin tahu, ceria, dan dewasa.

Dalam beberapa episode, karakter *Upin* yang paling menonjol adalah sebagai anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam episode “*Teraweh*” karakter *Upin* tersebut terlihat pada percakapan berikut:

*Upin* : “*Atok ni tak sembahyang ke?*”

Atok : *“Alah, sembahyang sunat aje”*

Upin : *“Tapi orang lain sembahyang”*

Ipin : *“Hayo dose!”*

Pada percakapan di atas yang dalam tayangan aslinya diceritakan tentang Upin dan Ipin yang sedang bergegas keluar masjid. Keduanya hampir menabrak Atok dalang yang saat itu tengah membawa minuman. Dengan spontan Upin kaget, lalu dia menanyakan pada Atok kenapa Atok kenapa Atok dalang tidak shalat teraweh seperti dirinya dan orang-orang lain. Menanggapi pertanyaan anak-anak itu Atok menjawab dengan sekenanya. Mendengar jawaban itu Ipin menakuti Atok, bahwa jika tidak shalat teraweh, Atok akan mendapat dosa.

## 2. Ipin

*“Betul... betul... betul...”*

Perkataan disertai anggukan dengan suara spontan di atas adalah ciri khas dari tokoh yang satu ini. Ipin, adalah adik saudara kembaran upin. Ipin memiliki kepala botak tanpa sehelai rambut pun yang tumbuh dan dia sering mengenakan bajunya berwarna biru dengan inisial “I” yang ada di dadanya. Ciri khas Ipin adalah senang mengulang kata lebih dari dua kali. Misalnya: *“betul.. betul.. betul..”*, *“tengok, tengok, tengok..!”* atau *“senang.. senang.. senang..”*. Ipin adalah sosok anak kecil yang riang, lucu, ceria, polos, dan sangat menyukai ayam goreng.

Karakter suara tokoh Upin dan Ipin diisi oleh Dubber yang sama bernama Nur Fathiah Diaz. Karakter kuat dari Ipin adalah bahwa dia anak

yang lucu, karakter lucu dari Ipin terlihat dalam episode “Teraweh” sebagai berikut:?”

Ipin: *“Opah sembahyang tawareh ni ape?”*

Opah : *“Iiis, teraweh”*

Pada percakapan di atas yang dalam tayangan aslinya diceritakan tentang Ipin yang tengah menanyakan kepada Opahnya arti sahlat teraweh. Kelucuannya terlihat saat Ipin salah mengucapkan kata “teraweh” menjadi “tawareh”.

Pada episode “Ambil Galah tolong Tunjukkan” karakter Ipin yang lucu terdapat pada salah satu percakapan di bawah ini:

Fizi : *“Banyaknya duit, kite nak beli ape ni?”*

Ipin : *“Hah..! Ayam goreng..”*

Pada percakapan di atas yang dalam tayangan aslinya diceritakan tentang Upin dan Ipin yang telah selesai menjual rambutan milik Atok Dalang. Rambutan yang dijualnya habis diborong pembeli dan tentunya mendapatkan uang yang banyak. Saat Fizi menanyakan akan digunakan untuk membeli apa uang yang telah didupakannya itu, dengan spontan Ipin berkata *“Ayam goreng..”*. Hal itu membuat kelucuan di tengah keadaan serius kala itu.

Pada episode “Sayang Kak Ros” karakter Ipin yang lucu terdapat pada salah satu percakapan di bawah ini:

Ipin : *“Opah, raye ini tak de baju baru ke?”*

Opah : *“Ade, hah nak warne apa?”*

Ipin : *“Ipin nak warna merah jambu”*

Upin : *“Itu warna perempuan lah”*

Pada pecakapan di atas yang dalam tayangan aslinya diceritakan tentang Upin dan Ipin yang tengah meminta baju lebar kepada Opahnya. Saat Opah menanyakan baju apa yang diminta, Ipin dengan jelas meminta baju warna merah jambu (pink). Jawaban Ipin menyisipkan kelucuan karena baju warna merah jambu yang dimintanya identik dengan baju perempuan.

### 3. Kak Rosa

Karakter suara Ros (selanjutnya disebut Kak Ros) diisi oleh Ida Shaheera. Salah satu tokoh yang tidak akan terbuang ketika menonton serial kartun *Upin dan Ipin*. Kak Ros adalah sosok gadis remaja yang selalu berpakaian sopan ala melayu. Rambut yang selalu dikucir dan berponi. Sifatnya sedikit iseng dan garang, namun sebetulnya sangat menyayangi kedua adiknya.

Salah satu sifat garang kak Ros terlihat dalam episode “Teraweh” sebaai berikut:

Upin : *“Wah, lama lah kak?”*

Kak Ros : *“Isy...!”*

Opah : *“Nah, kamu berdue jangan buat bising mase di surau nanti ya?”*

Kak Ros : *“Kalau orang bising, jage kau orang”*

Fizi : *“Jum, kite main”*

Upin : “Ok, Lat, Ta, Li, lat dulu”

Upin, dkk: “Lat, Talila, taaaa... plup. (plak... plak...)

Pada pecakapan di atas yang dalam tayangan aslinya diceritakan tentang Kak Ros yang menampilkan sifat garangnya kepada kedua adiknya, dengan mengingatkan agar mereka tidak bermain-main di area masjid. Pada percakapan kedua terlihat kembali garangnya Kak Ros, saat mengetahui Upin dan Ipin tengah memulai permainan dan tidak masuk masjid untuk shalat teraweh. Mengetahui adiknya bermain, kemudian kak Ros melayangkan tamparan ke pipi kedua adiknya, sehingga mereka shalat dalam keadaan kesakitan. Pada percakapan berikutnya kak Ros terlihat marah kembali saat menyaksikan *polah* Upin dan Ipin benar-benar membuatnya keterlaluan

#### 4. Mak Uda / Opah (Nenek)

Yang terjadi tulang punggung dan sekaligus curahan kasih bagi Upin dan Ipin adalah seorang nenek. Dia adalah Mak Uda atau Opah (nenek). Karakter suara Opah diisi oleh Hj. Ainom. Opah adalah seorang nenek yang mengasuh cucunya sejak orang tua keduanya meninggal. Beliau mengajarkan banyak hal kepada ketiga kakak beradik tersebut. Dia adalah sosok yang alim dan menguasai banyak hal tentang keagamaan, bersikap santun, dengan hati yang bersih, jujur, bijaksana, pemaaf, dan tidak suka marah ini membuat Opah sangat disayangi oleh Upin dan Ipin. Opah sering memanjakan Upin dan Ipin. Permintaan Upin dan Ipin hampir semuanya dituruti, tapi semua itu berdasar kepada tuntunan agama, adat,

tradisi, dan pertimbangan-pertimbangan lain yang dengan santun dilakukan oleh Opah.

Hadirnya sosok Opah semakin menambah kekayaan dalam seial kartun *Upin dan Ipin*. Karena Opah, dengan pengalamannya dan pemahaman tentang kehidupan dan keagamaan yang cukup banyak, membuat kartun ini menjadi seimbang dalam pemberian pemahaman tentang kehidupan, budaya, dan agama. Karakter yang kuat dari Opah adalah religious dan memiliki pemahaman agama yang baik. Dalam episode “Teraweh”, karakter Opah yang memiliki pemahaman yang baik terlihat pada dialog dalam percakapan di bawah ini:

Ipin : *”Opah sembahyang tewareh ni ape?”*

Opah : *”Iis, teraweh... sembahyang teraweh ni ade di bulan puase aje. Siapa rajin buat, banyak pahala puase die, paham?”*

Ipin : *”Oh, macem itu?”*

Pada pecakapan di atas yang dalam tayangan aslinya diceritakan tentang Opah yang tengah menjelaskan dengan sabar kepada kedua cucunya tentang apa arti shalat teraweh. Upin dan Ipin menyimak dengan penuh perhatian sambil mengangguk-angguk tanda mengerti yang disampaikan oleh Opahnya.

## 5. Atok Dalang Rangi

Atok (Datuk) / kakek Dalang adalah seorang kakek tetangga yang baik terhadap Upin dan Ipin. Atok Dalang tinggal sendirian di rumah.

## 6. Intan Payung Alias Ekhsan

Ekhsan merupakan teman Upin dan Ipin. Ekhsan adalah sosok yang berbeda di balik suaranya, yang karakter suara tokoh ini diisi oleh Syamsi bin Abdul Hamid. Ekhsan adalah sepupu Fizi, meskipun cerewet, dia tetap teman yang setia. Di rumahnya ia dipanggil Bobob Si Intan Payung. Sedangkan oleh Fizi ia terkadang dipanggil dengan nama Intan Payung. Intan Payung adalah julukan bagi anak emas / anakremaja.

Namanya sepupu, Ekhsan dan Fizi akan selalu tampak bersama-sama ke manapun, seperti ketika *prig main* atau ketika mau bertemu dengan Upin dan Ipin. Ekhsan menjadi Ketua Kelas di sekolahnya dimana Upin dan Ipin bersekolah, namanya TK Tadika Mesra. Sosok Ekhsan kadang mempunyai sikap berlebihan dan dikenal *sok tahu* serta *pamer*. Kadangkala Ekhsan juga menjadi tokoh yang *bossy*, terutama pada Fizi.

Sikap yang suka *pamer* pun kerap ditunjukkan oleh Ekhsan. Dalam episode “Teraweh”, seperti dalam percakapan berikut:

Fizi : “Upin, Ipin hai...!”

Upin : “Heh, Fizi dan Ekhsan pun ade”

Ekhsan: “Heh, tuh lah, aku satu hari puase dapat satu ringgit”

Pada percakapan di atas yang dalam tayangan aslinya diceritakan tentang Ekhsan sedang memamerkan uang yang didapatnya dari berpuasa kepada Upin dan Ipin. Hal itu membuat upin dan Ipin merasa kurang

beruntung karena tidak mendapatkan uang dari Opahnya, apalagi mereka berdua telah berpuasa penuh.

#### 7. Fizi

Fizi adalah teman Upin dan Ipin juga. Fizi merupakan seorang anak yang senang hati melayani dan meladeni Eksan karena mereka saudara sepupu dan juga *best friend*. Fizi mempunyai sifat sabar, terutama pada Ekhsan yang terkadang suka *pamer* dan berbuat semaunya sendiri. Karakter suara Fizi diisi oleh Ida rahayu.

#### 8. Mail

Mail adalah nama pendek yang dalam dunia nyata dikenal dengan nama Mohd Nasrul. Ia teman kelas Upin dan Ipin. Di kelasnya dan di kalangan teman-temannya ia dijuluki "Mail Dua Seringgit". Dia calon pedagang yang handal. Apapun selalu ditawarkan "dua seringgit". Dia oaring yang sangat serius dan pandai melihat peluang bisnis. Hamper semua barang dijual dengan barga dua seringgit walaupun di beberapa kesempatan Mail menjual barangnya dengan harga lebih, tetntunya dengan pertimbangan laba dan rugi. Karakter suara Mail diisi oleh Mohd Hasrul. Karakter kuat dari mail adalah anak yang pandai melihat peluang usaha.

#### 9. Mei-mei

Sosok yang satu ini menandakan kekayaan suku dalam serial kartun *Upin dan Ipin*. Mei-mei adalah nama lain dari sosok asli Yap ee Jean (pengisi suara Mei-mei). Mei-mei adalah anak kecil manis yang

mewakili ras keturunan China dan berlogat Tiongkok. Mei-mei seorang teman sepermainan dan juga teman sekelas Upin dan Ipin. Sosok Mei-mei dinibatkan menjadi anak yang banyak memberipetuah dan arahan diantara banyak teman sepermainan. Ia sedikit lebih dewasa dengan sikap yang bijak dan penyayang. Ia pecinta dan penyayang binatang, juga mengasahi kawan-kawan bermainnya terutama Upin dan Ipin.

### 10. Jarjit

Jarjit adalah anak laki-laki yang mewakili kelompok *Singh* keturunan India. Karakter suaranya diisi oleh Syafiq. Khas dari Jarjit adalah selalu “membungkus” rambutnya dengan sehelai kain yang kemudianterlihat seperti topi kecil.<sup>8</sup> Nampaknya kartun ini mengedepankan pengembangan diri meskipun itu lewat permainan anak-anak. Perbedaan rasa kesukaan itu tidak menjadi sebuah *gap* yang menganga. Terbukti dengan hadirnya tokoh Mei-mei (China) dan Jarjit (India). Jarjit merupakan gambaran masyarakat Hindustan yang menjadi warga negara Malaysia.

Jarjit menjadi salah satu teman sekelas Upin dan Ipin. Meskipun usianya sama dengan teman sekelasnya yang lain, tetapi suaranya seperti orang dewasa. Jarjit tidak pernah marah meskipun sering diejek dan dimarahi oleh teman-temannya karena terkadang dia tidak mudah mengerti tentang sesuatu. Hal tersebut terlihat saat Jarjit bermain bersama kawan-kawannya.

---

<sup>8</sup> <http://ceritaangin.blogspot.com/2009/05/Upin-dan-Ipin-antara-muatan-dan-hiburan.html>, diakses tanggal 6 Agustus 2010.

Jarjit juga pandai berpantun. Dia sering membacakan pantunnya pada kawan-kawannya dan tidak pemalu. Meskipun teman-temannya menghindari setiap kali Tarjit membaca pantun, namun dia tidak pernah *jengkel* dan *kapok* membacakan pantun pada setiap kesempatan.

### 11. Susanti

Susanti adalah salah satu teman sepermainan Upin dan Ipin. Dia anak perempuan cantik dan manis yang berasal dari Jakarta yang pindah ke TK Tadika esra. Bersama Mei-mei, Susanti menjadi teman yang kompak. Namun dalam episode yang menjadi objek penelitian ini sosok Susanti tidak muncul.

### 12. Cikgu Jasmin

Cikgu jasmine adalah Ibu Guru Kelas pin dan Ipin di TK Tadika Mesra. Soal berpuasa, Cikgu Jasmin selalu menanyakan kepada murid-muridnya setiap hari. Meskipun di kelas plural itu (ada Jarjit dan Mei-mei yang bukan muslim), Ia menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai. Cikgu Jasmin kerap menerima sikap-sikap jahil teman-teman Upin dan Ipin. Namun begitu, Cikgu Jasmin menjadi bagian dari kekonyolan mereka ini. Cikgu Jasmin bisa dengan leluasa memberikan banyak pengalaman dan nasehat-nasehat positif kepada anak-anak di kelas. Namun dalam episode yang menjadi objek penelitian ini sosok Cikgu Jasmin tidak muncul.

### 13. Badrool

Badrol merupakan cucu dari Atok Dalang Raggi. Seorang remaja laki-laki ramah, pandai dan baik hati yang berasal dari kota Kuala Lumpur. Namun dalam episode yang menjadi objek penelitian ini Badrul tidak muncul.

### C. Setting Serial Kartun Upin dan Ipin

Setting serial kartun *Upin* dan *Ipin* akan membawa kita berada di tengah pedesaan yang sarat dengan buday silaturrahi dan toleransi sesama dan antar umat beragama. Peleburan kultur beragama tanpa ada jarak sangat kental terasa. Seolah memastikan bahwa Islam adalah agama yang terbuka dan berdampingan dengan agama lain.<sup>9</sup> Setting cerita kartun Upin dan Ipin ada beberapa versi walaupun secara umum berada di sebuah perkampungan di Malaysia.

### D. Alur Cerita

Serial kartun *Upin* dan *Ipin* ini memiliki alur cerita yang menarik dalam tiap serialnya. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah serial Upin dan Ipin episode “Esok Puasa”, “Puasa Pertama”, “Nikmat”, “Teraweh”, “Lailatul Qadar” dan “Zakat Fitrah”.

#### 1. Esok Puasa

---

<sup>9</sup> <http://de-kill.blogspot.com/2009/02/cerita-Upin-dan-Ipin.html>, diakses tanggal 6 Agustus 2010.

Upin: Kawan-kawan nak denger cerita tak? He.. duduk, duduk, duduk!  
ceritanya macam ni,

Upin: Ih..Ipin-ipin, ha...kami tengah main boli masa itu.

Ipin: betul-betul betul.

-----

Upin : *“Hem.. (terdengar suara adzan: Allohuakbar.....) Magrib,  
cepat balik”*

Kak Ros : *“Upin, Ipin!”*

Ipin : *“Hei... tunggu”*

Kak Ros : *“Cepat masuk mandi, lekas sembahyang mengaji!”*

Mendengar perintah kakaknya, Upin dan Ipin segera masuk rumah dan mengerjakan rutinitas biasa, mandi, sembahyang dan mengaji seperti yang diperintahkan oleh Kak Ros. Usai itu, terjadilah percakapan berikut:

Ipin : *“Kak ros suka TV berapa tu?”*

Kak Ros : *“TV9”.*

Ipin : *“Ha..Bagus..bagus..”.*

Kak Ros : *“Opah, besok dah kena pause”.*

Opah : *“Nah.., kalian berdue pun kena pause”.*

Ipin : *“Hah, puase, oh.. boleh-boleh, boleh”.*

Upin : *“Apa itu puase itu apa opah?”*

Opah : *“Puase itu kite tak boleh makan, ga boleh minum dari pagi  
sampai petang”.*

Ipin : *“Heh.., tak boleh makan? mati lah..”*

Kak Ros : *“Alah.. tak ada matinye”*.

Upin : *“Opah, kenapa kite puase Opah?”*

Opah : *“Orang Islam wajib puasa, Tuhan suruh, supaye kite tahu, macem mane rasanye orang yang kelaparan”*.

Ipin : *“Tapi opah, kite kan kecil lagi”*.

Opah : *“Iyaleh, kecil-kecil nak kena belajar pause”*.

Ipin : *“Betul, betul, betul”*.

Opah : *“Nah, malem ini tidur, besok pagi bangun saur”*.

Upin : *“Alah Opah, Apa pule saur itu?”*

Opah : *“Saur itu pagi-pagi kite bangun, kite makan, kite minum, habis itu boleh lah kite tahan puase. Dah-dah, habiskan makanan itu cepat!”*

Menjelang subuh Kak Ros membangunkan Upin dan Ipin.

Kak Ros : *“Upin, Ipin, bangun saur, cepat bangun.. (sambil menggoyang-goyang badan Upin dan Ipin). Budak-budak ni...agak simbahe karang”*.

Opah : *“Dahlah Ros, pergi siapkan makanan, biar Opah yang urus ni orang”*.

Opah : *“Upin, Ipin, eh, bangun, bangun, cepat bangun...!” (dengan suara yang lembut).*

Setelah bangun Opah menuntun mereka ke meja makan.

Opah : *“Nah, duduk-duduk!”*

-----

Kak Ros melihat Upin dan Ipin masih mengantuk, membuat usil dengan menciumkan ayam goreng di tengah-tengah Upin dan Ipin sehingga kepala Upin dan Ipin berbenturan dan mereka bangun.

Ipin : “Ayam!”

Kak Ros : ”Mau ayam? nah, cuci muke..”

Upin dan Ipin: “Iyah”.

Opah : “His.. kau ni Ros, tak baik buat adik-adik kau macam tu!”

Kak Ros : “Iya Opah”.

Opah : “Makan kenyang-kenyang kau, lepas tu kite bace niat!”.

Upin : “Macem mana nak niat itu?”

Opah : “Nah, baca bismillah”

Upin dan Ipin: “Bismillahirrahmanirrahiim..., Nawaitu shoma ghodi ‘a adai.....”.

Itulah cerita dalam episode esok puasa.

## 2. Puasa Pertama

# IAIN PURWOKERTO

Kawan-kawan nak dengar lagi tak? kite ni puase hari pertama.

Bangun tidur, Ipin bertanya pada kak Ros.

Ipin : “Kak Ros, pagi ni sarapan tak ada kah?”

Kak Ros : “Hei...hari ini kite puase, tak ade sarapan lah.. kite nak tunggu sampe buka”.

Ipin : “He..”

Upin : “Tak apalah, ayo kite pergi main”.

Ipin : “Ayo..” (sambil berlari pergi)

Kak Ros : *“Hei.., jangan main ke tempat panas-panas”*.

Upin dan Ipin pergi main bersama dengan teman-teman, fizi dan mei-mei.

Mereka berlomba seret-seretan pake pelepah pinang di halaman rumah.

Upin dan Ipin: *“Hore..kite menang”*.

Fizi : *“He...”*

Ipin : *“Aduh... penatnya.. haus pule”*.

Fizi : *“Ayo kite minum, karena kalian dah menang, aku traktir kalian minum”*.

Ipin : *“Ayo..”*

Mei-mei : *“Eh.. kamu berdua puase, tak boleh minum”*.

Upin dan Ipin: *“Iye..”*

Fizi : *“Alah.. tak ada yang tau..”*

Mei-mei : *“Lu punya Tuhan tau lo, kasihan, mana boleh main-main”*.

Upin & Ipin : *“Betul, betul, betul”*.

Fizi : *“Iyalah, mei-mei betul, ayo kite piyang aje”*.

Ipin : *“Jangan lupa besok main lagi!”*

Upin dan Ipin pun masuk rumah dan memanggil-manggil Kak Ros.

Ipin : *“Kak Ros, dah boleh buka belum?”*

Kak Ros : *“Belum.. masih lame. Ni kak punye buku baru”*.

Upin : *“Buku baru?”*

Mereka berdua segera membaca buku sambil mengeja: A-Y-A-M: Ayam.

Lalu Ipin dan Upin membayangkan ayam goreng berterbangan di depan mereka.

Lalu mereka berebut membaca buku dan akhirnya bising, Kak Ros memanggil: *“Upin, Ipin, jangan gaduh!”* Sementara itu Upin mengeja: J-U-S: Jus. Kak Ros mendatangi Upin dan Ipin: heih, tadi bising, sekarang dah tidur.

### 3. Nikmat

Hai...

Episode 3: Nikmat

Upin : *“Hah, pa tau apa yang terjadi seterusnya?”*

Ipin : *“Th.. lagi ma Jajrit lah..”*

Upin : *“Bukan, mase itu kau tertidur kan?”*

Ketika Upin dan Ipin tertidur karena menunggu buka puasa, tiba-tiba Ipin terbangun karena mencium bau makanan yang sedap. Kemudian Ipin membangunkan Upin dan memberitahu ada makanan sedap. Kemudian mereka menuju ruang makan dan melihat banyak sekali makanan, terutama ayam goreng kesukaan Ipin. Melihat hal itu Ipin dan Upin langsung mendekati makanan dan hendak makan.

Upin : *“Opah, dah boleh makan kan? (sambil mendekati makanan).*

Akan tetapi datanglah kak Ros dan mencegahnya.

Kak Ros : *“Eh.. jangan sentuh makanan itu!”*

Opah melanjutkan: *“Tunggu magrib lah.. Sekarang, pergi mandi dulu”.*

Upin : *“Tapi kite laper, hendak makan.. “*

Kak Ros : *“Mandi ga boleh minum air”.*

Upin Ipin : *“Alah.. semuanya tak boleh lah..”*

Kemudian Upin dan Ipin pergi hendak mandi.

-----

Setelah mandi, Upin dan Ipin kembali ke ruang tengah menonton televisi untuk menunggu adzan magrib. Datanglah Kak Ros.

Kak Ros : *“Hai, tengok apa tuh?”*

Ipin : *“Kite lagi nunggu adzan magrib.. mau buke, bising!”*

Kak Ros : *“Nah,.. cum, hendak magrib..”*

(Kak Ros mengajak Upin dan Ipin untuk ke meja makan dan mengambil makanan ke piringnya. Lalu Upin mengambil nasi untuk Ipin dan dirinya sendiri.

Kak Ros : *“Sekarang dah boleh buke..”*

Ipin dan Upin: *“Heh... hore dah boleh makan”*

(Upin dan Ipin siap melahap makanan, tetapi dicegah Opah).

Opah : *“Eits... Berdo’a dulu lah!”*

Upin dan Ipin: *“Bismillahirrahmanirrahim!”*

Mereka hendak langsung makan tetapi dicegah Opah lagi

Opah : *“Hah.. singkat betul, itu do’a orang laper.. Berdo’a yang betul!”*

Upin dan Ipin: *Bismillahirrahmanirrahiim.. Allohmma laka shumtu  
.....dst.*

Kemudian Upin minum air dan makan. Sementara itu Ipin hendak langsung makan ayam goreng kesukaannya, tetapi dicegah oleh Opah.

Opah : *“Ipin..!”*

Ipin : *“Hah..”*

Opah : *“Minum air dulu..”*

Ipin minum air dan hendak makan ayam, tetapi dicegah lagi oleh Opah.

Opah : *“Eiys.. makan ni kurme dulu..!”*

Lalu Ipin mengambil kurma yang diberikan Opah dan memakannya. Kali ini Ipin melanjutkan keinginannya makan ayam, tetapi lagi-lagi dicegah oleh Kak Ros.

Kak Ros : *“Eh.. nanti,nanti nanti...”*

Ipin : *“Apalagi lah..”*

Kak Ros mendekatkan tangannya pada ayam goreng yang dipegang Ipin dan mengambilnya, lalu pelan-pelan memakannya, Aem..

Ipin : *“Alah.. Kak Ros lah.. “*

Opah : *“Kau ini Ros.. jangan berulah pada adikmu..”*

Kak Ros : *“Ni Kak Ros bagi lagi satu, makan pelan-pelan..!”*

Upin : *“Sedapnya makan..”*

Ipin : *“Lega habislah puasa..”*

Kak Ros : *“Et..bukan sehari lah sayang, tapi satu bulan”.*

Ipin : *“Hah.. satu bulan? Mati lah..”*

Opah : *“Ya sudah, habiskan. Opah hendak bersiap ke suaru nak sembahyang teraweh”.*

Upin dan Ipin: *“Ikut, ikut....!”*

-----

Ketika Opah hendak ke surau, dan mau mengajak Upin dan Ipin, ternyata Upin dan Ipin tertidur di lantai ruang tengah.

Opah : “*Alalah.. kasihan ni cucu-cucuku, keletihan, baru satu hari puase. Ya dah, Opah hendak ke surau dulu*” (sambil menengok pada Kak Ros yang kemudian muncul ke ruang tengah).

Kak Ros : “*Awak jage ni orang, Opah ke surau.*”

Opah : “*Iye lah..*”

Opah : “*Assalamu’alaikum..*”

Kak Ros : “*Wa’alaikum salam..*”

#### 4. Teraweh

Upin dan ipin dengan baju Muslim berada di teras rumah. Upin menggunakan baju biru dan Ipin menggunakan baju kuning. Dengan bergaya layaknya reporter yang sedang melakukan repotase, ipin memegang ayam goreng yang berfungsi sebagai *microphone*. Selayaknya *microphone*, benda tadi pun diacungkan ke dekat Upin. Inilah reportase mereka:

“*Lepas berbuke hari pertama tu, kita orang tertidur*”. Upin memulai reportase .

“*Tak pergi surau pule tuh. Ish-ish-ish..*” Ipin menambah sembari menggelengkan kepala tanda menyesal diikuti kakaknya.

“*Tapi,*” upin bersemangat. “*.....hari kedue,*”.

“*Kite orang tertidur juga...*” Ipin memotong.

“Ssstt” Upin meletakkan jarinya di bibir sebagai kode agar adiknya diam.

“Iii, kau ni, janganlah bagi tau.” Bisik Upin.

“Besoknye, kite pergi kan Ipin?”

“Hah, betul-betul-betul” Jawab Ipin bersemangat.

-----

Malam hari. Upin, Ipin, dan Opah sudah berpakaian muslim rapi berdiri di depan rumah. Sepertinya ada yang sedang ditunggu, Ros.

“Kak Ros cepatlah, kite orang nak pergi sembahyang taraweh dah nih?”

Upin tak sabar menunggu kakak perempuannya yang tak juga muncul.

“Sekejap...” Jawab ros dari dalam rumah.

“Alah, bersolek lah tuh”. Celetuk Upin sambil menirukan gaya perempuan bersolek.

“Ho-oh, betul-betul-betul” Ipin mengiyakan sembari mengangguk. “Opah, sembahyang tawareh ni apa?” Ipin bertanya pada opahnya.

“Iys, taraweh...” Opah membenarkan ucapan cucunya. “Sembahyang taraweh ni ade di bulan puase aje. Siapa rajin buat, banyak pahala puase die, paham?”

“Oh, macem tu...” Ipin memandang ke Upin seperti memastikan kalau Upin juga paham ucapan Opahnya.

Sejenak kemudian pintu rumah terbuka dan muncullah Ros dengan pakaian rapi mengempit tas pinggang, siap berangkat.

“Wah, lama lah kak?” Goda upin sambil berlenggak-lenggok menggoda kakaknya diiringi Ipin.

“*Iys!*” Ros berusaha menenangkan adik-adiknya dengan mengangkat tangan kanannya seperti hendak memukul.

“*A-auw*” Upin dan Ipin segera berlindung di balik Opah.

“*Nah, kamu berdue jangan buat bissing mase di surau nanti, ya?*” Pesan Opah kepada Upin dan Ipin. Ipin yang masih memegang kaki Opah untuk berlindung mengacungkan jempol sebagai tanda sepakat.

“*Kalau orang bising, jaga kau orang*” Ros kembali mengancam dengan pukulan.

“*Ha, cukup, dah nak masuk waktu ni*” Opah menengahi dan bergegas ke surau diiringi ketiga cucunya.

-----

Sesampai di surau, Opah dan Ros masuk terlebih dulu, sedangkan Upin dan Ipin masih berada di depan surau. Mereka dibuat terkagum-kagum oleh banyaknya sandal di depan surau.

“*Wah... ramai ni orang*” Kagum mereka memandang jajaran sandal dari ujung kiri ke ujung kanan.

“*Upin... Ipin...*” Seseorang memanggil mereka. “*Hai..!*” Ternyata Fizi sudah berada di pojok depan surau bersama Ekhsan yang sedang sibuk menghitung uang.

“*Heh, Fizi ekhsan pun ade*” Serentak mereka berucap. Mereka pun segera berjalan menghampiri keduanya.

“*Wah, banyaknya duit kau*”. Celetuk upin pada Ekhsan.

“He-eh, tu lah aku satu hari puase, dapat satu ringgit”. Jawab Ekhsan sambil menunjukkan uangnya.

“Ape pasal kite tak dapat pun Ipin?”. Tanya Upin pada adiknya.

“He-eh lah, ada lah kite puase penuh”. Jawab Ipin.

“Kau orang puase penuh? Aku puase setengah hari aje, uh pe dah dapat makan”. Sahut Fizi.

“He, boleh ke macam tu?” Bingung Ipin. Upin yang ditanya hanya mengangkat bahunya sebagai tanda tak tahu.

“Dah lah jum kite main”. Ajak Fizi.

“Okey, ta-li-tam dulu” Setuju Upin. Kemudian mereka pun bertalitam (di Indonesia dikenal dengan istilah “hompipah”).

“Lat-ta-li-lat, ta-li-taaam...”

“Ehem..”. Belum selesai mereka bertalitam, Ros sudah berdiri di belakang Ekhsan, depan Upin dan Ipin mengangkat tangan sisp memukul.

---plak-plak!---

**IAIN PURWOKERTO**

“Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirabbil’alamin. Suara imam surau memimpin taraweh. Upin dan Ipin pun berjamaah

## 5. Lailatul Qadar

Kak Ros : “Nah, lepas sembahyang kite pasang pelita”

Ipin : ‘Hah, pelite ape?’

Kak Ros : “Pelite bawah rumah tu, kak dah siapken tadi, pergi pasang tiang, inget, jangan main api”.

- Upin : *“Kenapa pasang sekarang kak ros, lebaran masih lama”.*
- Kak Ros : *“Mana pula lama ape, tinggal 1 minggu”.*
- Upin : *“Hah, satu minggu? Wah, hebat kita ya Ipin, kite puase satu bulan penuh, bukan macem kak Ros”.*
- Ipin : *“Betul, betul, betul..”.*
- Opah : *“Eh.., tak baik ejek orang..”*
- Ipin : *“Opah, Opah, puasa tahun ini kite tak rasa penat, laperpun tak ada”.*
- Opah : *“Kan Opah dah bilang, kalau udah biase, tak ada lah susah puase, yang ada sronok lah lagi. Dah sana pasang pelite, semua tentangge dah pada pasang pelita”.*
- Ipin : *“Alah, besok aje lah Opah”.*
- Kak Ros : *“Tu kan Opah, selepas malem lailatul qadar, baru menyesal”.*
- Ipin : *“Hah, malem lailatul qadar? Ape itu malem lailatul Qadar?”*
- Opah : *“Malem lailatul qadar itu malam yang penuh rahmat bagi umat Islam, malam yang lebih baik dari seribu bulan, para malaikat turun ke bumi dengang izin Allah. Untuk menyambut malam lailatul qadar... (tiba-tiba Upin dan Ipin berbicara sendiri dan pura-pura sakit perut agar Opah tidak menceramahi mereka, tetapi langsung ditegur Kak Ros.*

Kak Ros : *“Tu, karena lari-lari, duduk dan jangan nak temberang”*

Opah lalu melanjutkan ceramahnya.

Opah : *“Kalian tau tak, kenapa malaikat diperintahkan turun ke bumi?”*

Upin dan Ipin: *“Tak taulah Opah..”*

Opah : *“Mereka turun itu ade tugas untuk mencatat ape semua perbuatan manusia, macem Upin dan Ipin, nanti mereka tulis: Upin dan Ipin cucu opah males, main bunga api.. terus, tak buat ibadah lebih. Kasihan...”*

Upin : *“Tapi Opah, kan kite udah sembahyang, puase, apalagi Opah?”*

Opah : *“Sembahyang dan puase itu wajib, semua orang islam mesti buat. Ibadah lebih itu berdo’a, baca Qur’an ramai-ramai”.*

Upin : *“Tapi macem apa Opah, kite kan belum bise”*

Opah : *“Tak ape, dengar orang baca Qur’an aja dah ibadah, maka dari itu Opah cakap, kalau di surau lepas sembahyang jangan main-main..”*

Kak Ros : *“Betul itu Opah, lain kali kalau imam berdo’a, tadahlah tangan, ini tak, lepas sembahyang dah pergi main-main..”*

Upin : *“Baiklah Opah, nanti malam ini kite tak main-main lagi, Janji ya Ipin”*

Ipin : *“Janji!”*

Opah : *“Bagus, tau tak, barang siapa beramal dengan penuh keimanan, mengaharap pahala dari Allah, maka diampunilah dosa yang telah lalu”.*

Upin : *“Kite orang kan masih kecil, mana buat dose..”.*

Kak Ros : *“Alah, sana pasang pelite, lepas itu pergi ke surau!”*

Setelah itu pergilah Upin dan Ipin pasang pelita.

-----

Ketika Upin dan Ipin hendak pergi ke surau, di depan surau mereka bertemu dengan Fizi, Mail dan Ekhsan. Upin dan Ipin mendekati mereka berdua.

Ekhsan lalu berkata: *“Aku ade mainan mercon”.*

Upin : *“Ih mercon, mana boleh, bikin bising orang nak sembahyang”.*

Fizi : *“Kite nak jauh-jauh sikit..”*

Ipin : *“Tak nak lah, aku mau ikut baca Qur’an”.*

Fizi : *“Lah baca Qur’an? Aku lebih pandai baca alif-ba-ta daipada kau”.*

Upin : *“Tak nak lah, aku mau baca Qur’an. Jum, ke surau”.*

Fizi : *“Tak nak lah, aku mau main mercon”.*

Lalu Ekhsan dan Mail mengikuti Fizi, sedangkan Upin dan Ipin pergi ke surau mengaji.

Ketika mereka tengah mengaji, mereka mendengar ramai suara mercon, dan mereka hampir tergoda, akan tetapi karena dilirik kak Ros maka mereka kembali membaca Al-Qur'an.

## 6. Zakat Fitrah

Episode 15, Zakat Fitrah

Pulanglah Upin dan Ipin dengan suara terengah-engah dan berlari kecapaian habis bermain. Mereka mendekati Opah.

Opah : *“Alalah, macem belacan, sana pergi mandi”.*

Ipin : *“Penatlah Opah”.*

Upin : *“Opah, Opah, ketupat Upin dan masak?”*

Opah : *“Belum lah, Opah masih rebus lagi, nanti kite bisa buat buka”.*

Upin dan Ipin: *“Betul, betul, betul”.*

Ipin : *“Opah-Opah, tadi waktu kite pulang, banyak orang dijalan”.*

Opah : *“Iye?”*

Ipin : *“Iye.. lalu Ipin mengingat kejadian yang dilihatnya di jalan”.*

(Upin dan Ipin melihat Ekhsan dan Bapaknya memberikan sejumlah uang kepada seseorang.

Ipin : *“Wah, banyak itu orang dapet duit”.*

Upin : *“Ekhsan, apa bapak kau buat?”*

Ekhsan : *“Bayar zakat, tiap taun kite buat macem tu”.*

Upin : *“Apa Ekhsan?”*

Ekhsan : *“Taulah”*.

Bapak Ekhsan: *“Ekhsan.., jum kite pulang!”*

Lalu Ekhsanpun meninggalkan Upin dan Ipin.

*“He-eh, Opah hamper lupa bayar zakat, nasib baik kite ingetin”*. Upin menimpali.

Atok : *“Bagus lah tu.. jum, naik..!”* (Atok mengajak masuk rumah)

Opah : *“Ini, duit aku buat bayar zakat fitrah aku dan tanggungan aku tahun ini”*.

Atok: *“Sini-sini, cakap lah cakap!”*.

Upin dan Ipin: *“Cakap apa lah?”*

Atok : *“Ya cakap ape yang pengen kau cakap lah..!”*

Upin : *“Kite kan tadi udah cakap, tinggal Atok jawab”*.

Atok : *“Iye lah, aku terima zakatnya. Nah, ini resinnya”*

Upin : *“Buat ape ni?”*

Atok : *“Kamu simpan lah!”*

Opah : *“Nah, dah, aku nak balik dulu..”*

Atok : *“Iyelah..”*

Upin dan Ipin: *“Atok, Assalamu’alaikum..”*

Atok : *“Wa’alaikumsalam..”*

*“Jangan lupe malam ni”*. Opah berkata sambil berlalu.

Atok : *“InsyaAllah..”*

Upin dan Ipin: *“Jangan lupa ape lah Opah?”*

Opah : “*Tak ade ape..*”

-----

Menjelang magrib mereka berkumpul di meja makan untuk berbuka.

Upin : “*Ipin, esok raya kan? Wah Atok pasti kasih kite duit*”.

Ipin : “*Kenape mesti?*”

Upin : “*Iyelah, kan orang banyak duit..*”

Ipin : “*Betul, betul, betul*”.

Kak Ros : “*Eits.. itu bukan duit dialah*”.

Upin : “*Hah,bukan?*”

Kak Ros : “*Atok cume ngumpulin buat dibagikan kepada mereka yang berhak..*”

Upin : “*Kite boleh dapet?*”

Kak Ros : “*Boleh..*”

Upin : “*Hore....*”

Kak Ros : “*Boleh ketupat ...*”

Upin : “*Opah, apelah ni Kak Ros..*”

Opah : “*Macem ni, kite yang senang, setiap hari cukup makan, cukup kenyang, wajib lah bayar zakat buat diberi pada mereka yang susah*”.

Ipin : “*Aku nak bagilah..*”

Supaya pagi raya mereka bisa makan, jadi gembira semua.. Kak Ros menambahkan.

Ipin : “Gembira...! Lalu terdengar adzan magrib. Ipin langsung siap menyantap ayam gorengnya. Tetapi dicegah Kak Ros: Ipin, berdo’a dulu lah..”

Ipin : “Bismillahirrahmanirrahiim...”

Selesai

Berdasarkan pada masing-masing cerita pada episode tersebut di atas dapat diambil pokok-pokok isi cerita sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1  
Pokok-pokok Isi Cerita dalam Film Upin dan Ipin

No	Episode	Pokok-pokok Isi Cerita
1	Esok Puasa	- Nilai-nilai akhlak terhadap Allah - Nilai-nilai akhlak pribadi - Nilai-nilai akhlak terhadap keluarga
2	Puasa Pertama	- Nilai-nilai akhlak terhadap Allah - Nilai-nilai akhlak pribadi - Nilai-nilai akhlak terhadap keluarga
3	Nikmat	- Nilai-nilai akhlak terhadap Allah - Nilai-nilai akhlak pribadi - Nilai-nilai akhlak terhadap keluarga
4	Teraweh	- Nilai-nilai akhlak terhadap Allah - Nilai-nilai akhlak pribadi - Nilai-nilai akhlak terhadap keluarga - Nilai-nilai akhlak sosial/masyarakat
5	Lailatul Qadar	- Nilai-nilai akhlak terhadap Allah - Nilai-nilai akhlak pribadi - Nilai-nilai akhlak sosial/masyarakat
6	Zakat Fitrah	- Nilai-nilai akhlak terhadap Allah - Nilai-nilai akhlak terhadap keluarga - Nilai-nilai akhlak sosial

**BAB IV**  
**NILAI-NILAI MORAL**  
**DALAM SERIAL KARTUN UPIN DAN IPIN**

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam bab pertama bahwa dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada nilai-nilai moral, maka nilai-nilai yang akan dikaji dari serial kartun Upin & Ipin juga memfokuskan pada wilayah moral.

Serial kartun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah episode-episode yang mana telah ditentukan oleh peneliti. Episode-episode terpilih sesuai dengan tujuan awal pembuatan serial kartun ini, yakni untuk memberikan gambaran pada anak-anak tentang bulan ramadhan agar anak dapat menghayati dan merayakan bulan ramadhan sesuai dengan ajaran agama Islam. Episode tersebut adalah: Esok Puasa, Puasa Pertama, Teraweh, Nikmat, Lailatul Qadar, dan Zakat Fitr. Adapun hasil pengkajian terhadap Episode-episode tersebut adalah sebagai berikut:

**A. Nilai-nilai Moral terhadap Allah**

1. Ketakwaan

Takwa secara bahasa adalah mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>1</sup> Allah SWT. Tidak memerintahkan keculi yang baik untuk manusia, dan tidak melarang keculi yang memberi mudharat

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), hlm. 17.

pada manusia.<sup>2</sup> Yang dimaksud ketakwaan dalam penelitian ini peneliti batasi pada hubungan langsung antara manusia dengan Allah SWT, yaitu dengan melalui ibadah, baik yang formal maupun ibadah tambahan. Di antaranya adalah dengan menjalankan shalat fardu lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, shalat teraweh, membaca al-Qur'an, dan membayar zakat. Semua ibadah tersebut harus dikenalkan kepada anak sejak dini agar anak terbiasa untuk taat pada perintah Allah SWT.

Dalam serial kartun *Upin & Ipin* episode “Esok Puasa”, nilai moral terhadap Allah SWT yang berwujud ketakwaan terdapat pada percakapan berikut ini:

Upin : “Hem.. (terdengar suara adzan: Allahuakbar.....) Magrib, cepat balik!”

Kak Ros : “Upin, Ipin!”

Ipin : “Hei... tunggu!”

Kak Ros : “Cepat masuk mandi, lekas sembahyang mengaji!”

Kemudian juga dalam percakapan berikut:

Ipin : “Kak Ros suka TV berapa tu?”

Kak Ros : “TV 9.”

Ipin : “Ha..Bagus..bagus..”

Kak Ros : “Opah, besok dah kena puase.”

Opah : “Nah..., kalian berdue pun kena puase.”

Ipin : “Hah, puase, oh.. boleh-boleh, boleh.”

<sup>2</sup> Ahmad Faridh, *Pembersih Jiwa*, terjemah: Nabhani Idris, (Bandung: Pustaka, 1990), hlm. 180-181.

Upin : *“Apa itu puasa Opah?”*

Opah : *“Puasa itu kite tak boleh makan, tak boleh minum dari pagi sampai petang”.*

-----

Upin : *“Opah, kenapa kite puasa Opah?”*

Opah : *“Orang Islam wajib puasa, Tuhan suruh, supaya kite tahu, macam mane rasanye orang yang kelaparan”*

Dalam percakapan tersebut diajarkan mengenai cara membiasakan anak untuk melakukan ibadah wajib yang berupa shalat fardhu lima waktu, termasuk magrib, dan ibadah tambahan seperti mengaji atau membaca Al-Qur'an. Selanjutnya Selain itu anak juga harus dilatih dan dikenalkan dengan puasa fardhu sejak dini. Hal itu sebagaimana yang dikatakan oleh Opah kepada Upin dan Ipin bahwa mereka juga harus melakukan ibadah puasa wajib ketika bulan ramadhan telah datang. Untuk memberikan pemahaman pada anak yang usianya masih kanak-kanak awal ini, cukup diberikan penjelasan yang sifatnya konkrit, seperti apa yang dijelaskan oleh Opah ketika Upin bertanya tentang apa itu puasa. Opah hanya menjawab bahwa puasa adalah menahan makan dan minum, sebab hal itulah yang paling mudah dipahami oleh kanak-kanak awal. Dengan demikian maka dapat diambil pelajaran bahwa untuk mengajarkan anak-anak, hendaknya kita memberikan penjelasan yang sifatnya konkrit sesuai taraf pemahaman anak. Seperti alasan diwajibkannya puasa, Opah menjawab agar kita merasakan bagaimana orang lain kelaparan, bukan

dengan kata-kata semacam “menumbuhkan empati pada orang miskin”. Kemudian juga mengenai hal-hal yang perlu diajarkan terhadap anak, yakni yang terlebih dahulu adalah perilaku atau moral baik, kemudian barulah ilmu dari amal tersebut, sebab tahap berfikir anak-anak masih sangat sederhana, baru sampai pada berfikir konkret untuk usia 6-7 tahun.<sup>3</sup>

Nilai ketakwaan juga terdapat pada episode-episode lainnya seperti: “Puasa Pertama”, “Teraweh”, “Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah”. Misalnya seperti yang terdapat dalam percakapan ketika Upin&Ipin selesai bermain *seretan*, yakni sebagai berikut:

Ipin : “Aduh... penatnya.. haus pule”

Fizi : “Ayo kite minum, karena kalian dah menang, aku traktir kalian minum.”

Ipin : “Ayo..!”

Mei-mei : “Eh.. kamu berdue puase, tak boleh minum!”

Upin dan Ipin: “Tye..”

Fizi : “Alah.. tak ada yang tau..”

Mei-mei : “Lu punya Tuhan tau lo, kasihan, mana boleh main-main.”

Ipin : “Betul, betul, betul.”

Dari percakapan tersebut dapat dipahami bahwa patuh terhadap Allah harus mutlak dimanapun kita berada dan kapanpun. Hal ini seperti yang diucapkan oleh Mei-mei bahwa Allah tahu dengan apa yang dilakukan manusia meskipun manusia lain tidak ada yang tahu dengan apa yang kita lakukan. Rasa takut kepada pengawasan Allah merupakan salah

<sup>3</sup> Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: TERAS, 2005), hlm. 72.

satu wujud ketakwaan kepada Allah, oleh karena itu kejujuran dalam berperilaku juga harus ditanamkan pada kepribadian anak sejak kecil agar anak tidak menjadi pendusta kepada Allah, Tuhannya.

Selain itu, nilai-nilai ketakwaan juga ada dalam percakapan berikut:

Upin : *“Kak Ros, cepatlah kite orang nak pergi sembahyang teraweh nih”*

Kak Ros : *“Sekejap’*

Upin : *“Alah, bersolek lah tuh”.*

Ipin : *“Ho-oh, betul-betul-betul. Opah, sembahyang tawareh ni apa?”*

Opah : *“iys, taraweh... Sembahyang taraweh ni ade di bulan pause aje. Siapa rajin buat, banyak pahala pause die, paham?”.*

Ipin : *“oh, macam tu...”* Ipin memandang ke Upin seperti memastikan kalau Upin juga paham ucapan Opahnya.

Pada percakapan tersebut di atas yang terdapat pada episode “Teraweh” diajarkan tentang cara memperkenalkan pada anak mengenai ibadah tambahan pada bulan ramadhan yang sangat utama, yakni taraweh. Pada percakapan tersebut, tergambar Opah yang mengajak cucu-cucunya untuk pergi ke surau guna melakukan shalat teraweh. Sebelum mereka pergi, Ipin sempat bertanya mengenai pengertuian shalat teraweh. Dengan konkrit Opah menjawab bahwa shalat teraweh adalah shalat malam yang hanya ada pada bulan ramadhan saja, dan pahalanya sangat besar bagi yang melakukannya, sehingga sayang sekali yang tidak melakukannya.

Dilihat dari sudut pandang psikologi perkembangan, definisi tersebut bukan hanya memberikan pemahaman pada anak mengenai pengertian shakat teraweh, tetapi juga memotivasi anak untuk melakukannya, karena anak sangat suka dengan ganjaran atau hadiah yang berupa pahala, dan sebaliknya membenci hukuman.

Kemudian dalam episode-episode yang lain seperti “Lailatul Qadar” dan “Zakat Fitrah” juga diajarkan mengenai ketakwaan, yakni untuk memperbanyak ibadah sunah seperti membaca Al-Qur’an dan memberikan zakat fitrah kepada yang berhak sebagai cara pembersihan diri.

## 2. Taubat

Kata “taubat” berasal dari kata “*taba*” yang artinya kembali. Orang yang bertaubat adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat-sifat tercela menuju sifat-sifat terpuji, kembali dari jalan yang menyimpang kepada jalan yang benar, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya, dan kembali taat kepada Allah setelah menentang-Nya (Yunahar Ilyas, 2001: 57). Dengan demikian, bisa dikatakan juga bahwa taubat adalah meninggalkan segala kesesatan dan kesalahan menuju kebenaran.

Dalam episode “Lailatul Qadar” digambarkan bahwa Upin dan Ipin berjanji untuk tidak mengulangi kenakalannya; bermain-main di masjid ketika usai shalat teraweh, dan akan memperbanyak ibadah mengaji Al-Qur’an. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berniat untuk memperbaiki

diri atau bertaubat, meski kesalahan yang dilakukannya bukanlah dosa besar. Hal ini sebagaimana terdapat dalam percakapan berikut:

Ipin : *“Aah, besok aje lah Opah”.*

Kak Ros : *“Tu kan Opah, selepas malem lailatul qadar, baru menyesal”.*

Ipin : *“Hah, malem lailatul qadar? Ape itu malem lailatul Qadar?”*

Opah : *“Malem lailatul qadar itu malam yang penuh rahmat bagi umat Islam, malam yang lebih baik dari seribu bulan, para malaikat turun ke bumi dengang izin Allah. Untuk menyambut malam lailatul qadar... (tiba-tiba Upin dan Ipin berbicara sendiri dan pura-pura sakit perut agar Opah tidak menceramahi mereka, tetapi langsung ditegur Kak Ros.*

**IAIN PURWOKERTO**

Opah : *“Mereka turun itu ade tugas untuk mencatat ape semua perbuatan manusia, macem Upin dan Ipin, nanti mereka tulis: Upin dan Ipin cucu opah males, main bunga api.. terus, tak buat ibadah lebih. Kasihan...”*

Upin : *“Tapi Opah, kan kite udah sembahyang, puase, apalagi Opah?”*

Opah : *“Sembahyang dan puase itu wajib, semua orang islam mesti buat. Ibadah lebih itu berdo’a, baca Qur’an ramai-ramai”.*

Upin : *“Tapi macem apa Opah, kite kan belum bise”*

Opah : *“Tak ape, dengar orang baca Qur’an aja dah ibadah, maka dari itu Opah cakap, kalau di surau lepas sembahyang jangan main-main..”*

Kak Ros : *“Betul itu Opah, lain kali kalau imam berdo’a, tadahlah tangan, ini tak, lepas sembahyang dah pergi main-main..”*

Upin : *“Baiklah Opah, nanti malam ini kite tak main-main lagi, Janji ya Ipin”*

Ipin : *“Janji!”*

Opah : *“Bagus, tau tak, barang siapa beramal dengan penuh keimanan, mengaharap pahala dari Allah, maka diampunilah dosa yang telah lalu”.*

**IAIN PURWOKERTO**

-----

Ketika Upin dan Ipin hendak pergi ke surau, di depan surau mereka bertemu dengan Fizi, Mail dan Ekhsan. Upin dan Ipin mendekati mereka berdua.

Ekhsan lalu berkata: *“Aku ade mainan mercon”.*

Upin : *“Ih mercon, mana boleh, bikin bising orang nak sembahyang”.*

Fizi : *“Kite nak jauh-jauh sikit..”*

Ipin : *“Tak nak lah, aku mau ikut baca Qur’an”*.

Fizi : *“Lah baca Qur’an? Aku lebih pandai baca alif-ba-ta daipada kau”*.

Upin : *“Tak nak lah, aku mau baca Qur’an. Jum, ke surau”*.

Dalam percakapan tersebut terlihat secara jelas Upin dan Ipin yang menghentikan kebiasaan buruknya membuat ramai atau suasana gaduh ketika orang-orang tengah beribadah. Hal itu merupakan salah satu wujud taubat manusia kepada Allah.

Taubat secara bahasa berasal dari kata *“taba”* yang artinya kembali. Orang yang bertaubat adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat-sifat tercela menuju sifat-sifat terpuji, kembali dari jalan yang menyimpang kepada jalan yang benar, kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya, dan kembali taat kepada Allah setelah menentang-Nya. Menurut Muhammad Syakir taubat dari perbuatan dosa bukan hanya sebatas kalimat atau ucapan *“aku bertaubat kepada Allah”*, akan tetapi taubat pada hakikatnya adalah pengakuan di hadapan Allah terhadap kesalahan yang telah dilakukan dan menyadari bahwa dirinya patut dihukum. Taubat juga melibatkan unsur afektif, sikap dan perasaan menyesal dan sedih harus muncul. Selain itu juga harus berjanji tidak mengulangi kesalahan lagi dan meminta maaf kepada Allah dan mengharap ampunanNya.

## B. Nilai-nilai Moral Pribadi

Nilai-nilai moral pribadi yang terdapat dalam Serial Kartun Upin dan Ipin adalah sebagai berikut:

### 1. Kesopanan dan Kesederhanaan dalam Makan

Dalam hal makan, Al-Ghazali menjelaskan tentang adab makan seperti: hendaklah makan dengan menggunakan tangan kanan, berdo'a sebelum makan, memakan makanan yang paling dekat, makan dengan batas yang wajar, dan tidak berlebihan.<sup>4</sup> Dalam Episode "Nikmat" terdapat nilai moral terhadap diri sendiri yang berupa kesopanan dalam makan, yaitu berdo'a sebelum makan (buka puasa) yang sesuai dengan sunah-sunah Rasul SAW. dan tidak tergesa-gesa. Hal tersebut terdapat dalam percakapan berikut:

Kak Ros : *"Sekarang dah boleh buke.."*

Ipin dan Upin : *"Heh... hore dah boleh makan"*

(Upin dan Ipin siap melahap makanan, tetapi dicegah Opah).

Opah : *"Eits... Berdo'a dulu lah!"*

Upin dan Ipin: *"Bismillahirrahmanirrahim.."*

(Upin dan Ipin hendak langsung makan tetapi dicegah Opah lagi)

Opah : *"Hah.. singkat betul, itu do'a orang laper.. Berdo'a yang betul!"*

Upin dan Ipin: *Bismillahirrahmanirrahiim.. Allohumma laka shumtu  
.....dst.*

<sup>4</sup> Hamdani Ekhsan dan Fuad Ekhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 245.

Dalam percakapan tersebut di atas diceritakan tentang kegirangan Upin dan Ipin karena sudah boleh makan selepas puasa seharian dan mereka lupa berdo'a, kemudian diingatkan oleh Opah. Merekapun berdo'a, akan tetapi hanya membaca basmalah. Kemudian Opahpun kembali mnegur agar mereka berdo'a sesuai dengan sunah Rasul SAW. Untuk membaca do'a buka orang puasa dengan benar. Dengan demikian maka dalam cerita tersebut diajarkan tentang membiasakan anak agar senantiasa berdo'a sebelum makan. Kemudian juga diajarkan mengenai larangan tergesa-gesa dalam makan seperti yang terdapat dalam percakapan berikut:

Kak Ros : *"Eh.. nanti,nanti nanti..."*

Ipin : *"Apelagi lah.."*

Kak Ros mendekati tangannya pada ayam goreng yang dipegang Ipin dan mengambilnya, lalu pelan-pelan memakannya, Aem..

Ipin : *"Alah.. Kak Ros lah.."*

Opah : *"Kau ini Ros.. jangan berulah pada adikmu.."*

Kak Ros : *"Ni Kak Ros bagi lagi satu, makan pelan-pelan..!"*

Dengan demikian, ada dua nilai kesopanan dalam makan, yakni berdo'a sebelum makan dan tidak tergesa-gesa dalam makan. Kedua nilai tersebut penting dibiasakan pada anak-anak agar anak terbiasa memiliki kesopanan dalam makan.

## 2. Kesabaran

Sabar adalah Sabar adalah menahan diri dari merasa tidak menerima dan marah dengan takdir dan menahan lisan dari merintih (mengadu) serta menahan anggota badan dari maksiat.

Dalam episode “Nikmat” diceritakan tentang Upin dan Ipin yang risau menunggu waktu berbuka puasa, mereka juga sempat mengeluh karena lapar. Meskipun demikian, akhirnya mereka tetap bersabar menunggu waktu buka puasa. Hal ini sebagaimana terdapat dalam percakapan berikut:

Upin : “*Opah, dah boleh makan kan?* (sambil mendekati makanan).”

Akan tetapi datanglah kak Ros dan mencegahnya.

Kak Ros : “*Eh.. jangan sentuh makanan itu!*”

Opah melanjutkan: “*Tunggu magrib lah.. Sekarang, pergi mandi dulu*”.

Upin : “*Tapi kite laper, hendak makan..*”

Kak Ros : “*Mandi ga boleh minum air*”.

Upin Ipin : “*Alah.. semuanya tak boleh lah..*”

Dalam percakapan tersebut di atas diceritakan tentang latihan menahan lapar dan haus dalam berpuasa. Anak-anak hendaknya dilatih untuk bersabar dalam hal-hal yang ia gemari seperti makan dan minum, sehingga tidak menjadi anak yang manja dan menuruti keinginan sendiri atau berbuat semaunya sendiri. Hal ini sangat penting mengingat sifat anak yang suka manja pada orang tua dalam meminta sesuatu. Jika anak tidak

dilatih untuk bersabar, maka hal itu akan menyulitkan orang tua dan juga menyiksa batin anak itu sendiri.

### 3. Kejujuran/menepati janji

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jujur berarti: tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, dan tidak khianat.<sup>5</sup> Seorang muslim harus bersikap jujur dan benar dimanapun dan kapanpun ia berada serta kepada siapapun. Konsekuensi dari kejujuran adalah adanya perilaku yang diikuti oleh keikhlasan atau kesadaran hati, berbicara sesuai kenyataan atau membuktikan sebuah janji. Dalam episode “Lailatul Qadar” diceritakan tentang Opah yang menasehati Upin dan Ipin agar mereka memperbanyak ibadah sunah. Hal ini sebagaimana terdapat dalam percakapan berikut:

Upin : *“Tapi macam apa Opah, kite kan belum bise”*

Opah : *“Tak ape, dengar orang baca Qur’an aja dah ibadah, maka dari itu Opah cakap, kalau di surau lepas sembahyang jangan main-main..”*

Kak Ros : *“Betul itu Opah, lain kali kalau imam berdo’a, tadahlah tangan, ini tak, lepas sembahyang dah pergi main-main..”*

Upin : *“Baiklah Opah, nanti malam ini kite tak main-main lagi, Janji ya Ipin”*

Ipin : *“Janji!”*

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 479.

Opah : *“Bagus, tau tak, barang siapa beramal dengan penuh keimanan, mengaharap pahala dari Allah, maka diampunilah dosa yang telah lalu”.*

Ketika Upin dan Ipin hendak pergi ke surau, di depan surau mereka bertemu dengan Fizi, Mail dan Ekhsan. Upin dan Ipin mendekati mereka berdua.

Ekhsan lalu berkata: *“Aku ade mainan mercon”.*

Upin : *“Ih mercon, mana boleh, bikin bising orang nak sembahyang”.*

Fizi : *“Kite nak jauh-jauh sikit..”*

Ipin : *“Tak nak lah, aku mau ikut baca Qur’an”.*

Fizi : *“Lah baca Qur’an? Aku lebih pandai baca alif-ba-ta daripada kau”.*

Upin : *“Tak nak lah, aku mau baca qur’an. Jum, ke surau”.*

Fizi : *“Tak nak lah, aku mau main mercon”.*

Dari percakapan tersebut tergambar bahwa Upin dan Ipin berjanji baik pada dirinya sendiri maupun pada Kak Ros dan Opah untuk tidak main-main lagi ketika berada di surau, tetapi akan memperbanyak ibadah sunah untuk menyambut malam Lailatul Qadar. Janji tersebut mereka tepati malam harinya, ketika mereka pergi ke surau, mereka tidak lagi tergoda oleh teman-teman mereka untuk bermain mercon yang sangat mereka gemari, akan tetapi mereka mengaji/membaca Al-Qur’an. Lagi-lagi Opah memberi tahukan tentang pahala atau imbalan baik yang

diterima Upin dan Ipin sehingga mereka termotivasi untuk memperbanyak ibadah sunnah dan tidak tergoda oleh teman-teman bermainnya.

### C. Nilai-nilai Moral terhadap Keluarga

#### 1. Patuh terhadap Orang Tua

Selain moral pribadi, moral terhadap sesama, khususnya anggota keluarga sebagai bagian yang paling dekat dengan kehidupan kita, juga diajarkan dalam serial kartun Upin & Ipin. Hampir pada setiap episode terdapat nilai moral terhadap keluarga, yakni taat pada perintah orang tua. Orang tua di sini bukan hanya Ibu Bapak, tetapi semua anggota keluarga yang secara usia dan nasab lebih tua. Misalnya dalam episode “Esok Puasa”, ketika Upin dan Ipin dipanggil oleh Kak Ros, mereka langsung menuju Kak Ros, seperti terdapat dalam percakapan berikut:

Upin : “*Hem.. (terdengar suara adzan: Allohuakbar....) Magrib,*

*cepat balik*”

**IAIN PURWOKERTO**

Kak Ros : “*Upin, Ipin!*”

Ipin : “*Hei... tunggu*”

Kak Ros : “*Cepat masuk mandi, lekas sembahyang mengaji!*”

Dalam tayangan, begitu mendengar panggilan Kak Ros, Upin dan Ipin langsung mendekati ke Kak Ros dan mendengarkan perintahnya, selanjutnya mereka masuk rumah dan mengerjakan perintah Kak Ros. Selain Kak Ros yang sangat dipatuhi, Upin dan Ipin juga mematuhi Opah

kesayangan mereka. Masih dalam episode “Esok Puasa”, ketaatan Upin dan Ipin terdapat dalam percakapan berikut:

Kak Ros : *“Opah, besok dah kena puase”*.

Opah : *“Nah.., kalian berdue pun kena puase”*.

Ipin : *“Hah, puase, oh.. boleh-boleh, boleh”*.

Bukan hanya Upin dan Ipin yang taat pada orang tua, Kak Ros juga taat pada orang yang lebih tua, yakni Opahnya, seperti yang terdapat dalam percakapan berikut:

Opah : *“His.. kau ni Ros, tak baik buat adik-adik kau macam tu!”*

Kak Ros : *“Iya Opah”*.

Kemudian Ekhsan juga patuh pada ayahnya. Hal ini seperti yang terdapat dalam episode “Zakat Fitrah” dalam percakapan berikut:

(Upin dan Ipin melihat Ekhsan dan Bapaknya memberikan sejumlah uang kepada seseorang.

Ipin : *“Wah, banyak itu orang daper durt”*.

Upin : *“Ekhsan, apa bapak kau buat?”*

Ekhsan : *“Bayar zakat, tiap taun kite buat macam tu”*.

Upin : *“Apa Ekhsan?”*

Ekhsan : *“Taulah”*.

Bapak Ekhsan: *“Ekhsan.., jum kite pulang!”*

Lalu Ekhsanpun meninggalkan Upin dan Ipin.

Dalam tayangan filmnya, terlihat Ekhsan pergi meninggalkan Upin dan Ipin menuju panggilan bapaknya untuk ikut pulang. Dalam episode-

episode lainnya juga terdapat nilai-nilai moral yang berupa ketaatan pada orang tua. Misalnya dalam episode “Nikmat” Ipin yang mematuhi saran Opah dalam buka puasa.

Ipin dan Upin: *“Heh... hore dah boleh makan”*

(Upin dan Ipin siap melahap makanan, tetapi dicegah Opah).

Opah : *“Eits... Berdo’a dulu lah!”*

Upin dan Ipin: *“Bismillahirrahmanirrahim..”*

Mereka hendak langsung makan tetapi dicegah Opah lagi

Opah : *“Hah.. singkat betul, itu do’a orang laper.. Berdo’a yang betul!”*

Upin dan Ipin: *Bismillahirrahmanirrahiim.. Allohumma laka shumtu .....dst.*

Kemudian Upin minum air dan makan. Sementara itu Ipin hendak langsung makan ayam goreng kesukaannya, tetapi dicegah oleh Opah.

Opah : *“Ipin..!”*

Ipin : *“Hah..”*

Opah : *“Minum air dulu..”*

Ipin minum air dan hendak makan ayam, tetapi dicegah lagi oleh Opah.

Opah : *“Eiys.. makan ni kurme dulu..!”*

Lalu Ipin mengambil kurma yang diberikan Opah dan memakannya.

Banyaknya nilai-nilai moral yang berupa kepatuhan dalam serial kartun Upin dan Ipin menunjukkan bahwa taat pada orang tua merupakan moral yang sangat penting bagi seorang anak.

Yunahar Ilyas dalam bukunya “Kuliah Moral” menerangkan tentang bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua, salah satunya adalah dengan mengikuti saran dan keinginan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS. Luqman ayat 15 berikut ini.

وَإِذَا كُنْتَ إِلَىٰ ذِيٰ عِلْمٍ فَاسْتَفْهِمْهُ إِن يَتَذَكَّرْكَ فَإِنَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ شَاكِرٌ  
وَإِذَا كُنْتَ إِلَىٰ ذِيٰ عِلْمٍ فَاسْتَفْهِمْهُ إِن يَتَذَكَّرْكَ فَإِنَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ شَاكِرٌ  
وَإِذَا كُنْتَ إِلَىٰ ذِيٰ عِلْمٍ فَاسْتَفْهِمْهُ إِن يَتَذَكَّرْكَ فَإِنَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ شَاكِرٌ  
وَإِذَا كُنْتَ إِلَىٰ ذِيٰ عِلْمٍ فَاسْتَفْهِمْهُ إِن يَتَذَكَّرْكَ فَإِنَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ شَاكِرٌ  
وَإِذَا كُنْتَ إِلَىٰ ذِيٰ عِلْمٍ فَاسْتَفْهِمْهُ إِن يَتَذَكَّرْكَ فَإِنَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ شَاكِرٌ

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.”<sup>6</sup>

## 2. Saling Menghormati dan menyayangi

Selain mematuhi orang tua, moral terhadap sesama yang diajarkan dalam serial kartun Upin dan Ipin adalah saling menghormati dan menyayangi anggota keluarga. Nilai moral ini juga terdapat dalam berbagai episode. Di antaranya adalah episode “Puasa Pertama”, “Nikmat” dan “Teraweh”.

Dalam episode “Puasa Pertama” terlihat sekali nilai moral terhadap anggota keluarga yang terlihat pada percakapan berikut:

Ipin : “Kak Ros, dah boleh buka belum?”

Kak Ros : “Belum.. masih lame. Ni kak punye buku baru”.

Upin : “Buku baru?”

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ....., hlm. 109.

Dalam percakapan tersebut di atas tampak bahwa Kak Ros begitu menyayangi kedua adiknya meskipun kadang bersikap garang untuk mengawasi perilaku adik-adiknya tersebut, terbukti dengan apa yang ia lakukan untuk menghibur adik-adiknya melewati masa-masa puasa untuk menunggu waktu berbuka, yakni memberi buku baru.

Selain dalam episode “Puasa Pertama”, juga terdapat dalam episode “Teraweh”, seperti yang terdapat dalam percakapan berikut:

Ketika Opah hendak ke surau, dan mau mengajak Upin dan Ipin, ternyata Upin dan Ipin tertidur di lantai ruang tengah.

Opah : *“Alalah.. kasihan ni cucu-cucuku, keletihan, baru satu hari puase. Ya dah, Opah hendak ke surau dulu”* (sambil menengok pada Kak Ros yang kemudian muncul ke ruang tengah).

Kak Ros : *“Awak jage ni orang, Opah ke surau.”*

Opah : *“Iye lah..”*

Dalam percakapan tersebut terlihat bahwa Opah dan Kak Ros sangat menyayangi Upin dan Ipin, dan tidak terlalu memaksa mereka untuk selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua, yang dalam hal ini adalah teraweh. Selain menyayangi yang muda, moral terhadap anggota keluarga adalah menghormati yang lebih tua, hal ini sebagaimana terdapat dalam episode “Teraweh” pada percakapan berikut:

Kak Ros : *“Mana pula lama ape, tinggal 1 minggu”.*

Upin : *“Hah, satu minggu? Wah, hebat kita ya Ipin, kite puase satu bulan penuh, bukan macem kak Ros”.*

Ipin : *“Betul, betul, betul..”.*

Opah : *“Eh.., tak baik ejek orang..”*

Dalam percakapan tersebut tergambar bahwa Opah melarang Upin dan Ipin mengejek Kak Ros, yang artinya hendaknya Upin dan Ipin menghormati Kak Ros, apapun yang dilakukannya, Kak Ros tetap orang tua yang harus dihormati Upin dan Ipin.

Keluarga merupakan miniature masyarakat. Di dalam keluarga inilah anak-anak dididik untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Keberhasilan keluarga dalam mendidik anak melalui kasih sayang dan saling menghormati merupakan bekal yang baik bagi perkembangan kecerdasan anak, baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual. Sebab anak yang tumbuh dalam pengasuhan yang penuh kasih sayang akan memiliki kestabilan emosi yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya kelak.<sup>7</sup>

#### D. Nilai-nilai Moral terhadap Masyarakat

##### 1. Toleransi

Toleransi merupakan salah satu sikap menghormati kepentingan orang lain. Sebagai anggota masyarakat, kita harus memiliki sikap toleransi terhadap tetangga dan teman-teman kita untuk menjaga keharmonisan hubungan bermasyarakat. Dalam episode “Teraweh” dan

<sup>7</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 42.

“Laelatul Qadar” diajarkan tentang bagaimana menanamkan dan melatih sikap toleransi pada anak sejak kecil. Dalam episode “Teraweh”, Upin dan Ipin diajarkan untuk menjaga sikapnya agar tidak membuat gaduh saat orang beribadah di masjid. Hal ini sebagaimana terdapat dalam percakapan berikut:

“*Wah, lama lah kak?*” Goda upin sambil berlenggak-lenggok menggoda kakaknya diiringi Ipin.

“*Iys!*” Ros berusaha menenangkan adik-adiknya dengan mengangkat tangan kanannya seperti hendak memukul.

“*A-auw*” Upin dan Ipin segera berlindung di balik Opah.

“*Nah, kamu berdue jangan buat bisung mase di surau nanti, ya?*” Pesan Opah kepada Upin dan Ipin. Ipin yang masih memegang kaki Opah untuk berlindung mengacungkan jempol sebagai tanda sepakat.

“*Kalau orang bisung, jaga kau orang*” Ros kembali mengancam dengan pukulan.

“*Ha, cukup, dah nak masuk waktu ni*” Opah menengahi dan bergegas ke surau diiringi ketiga cucunya.

Anak kecil pada umumnya sangat gemar bermain dimanapun mereka berada, akan tetapi hal itu dapat mengganggu kekhusyuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya, khususnya ibadah shalat atau membaca Al-Qur’an. Untuk itu sangat perlu ditanamkan nilai-nilai toleransi pada anak agar mereka mengekang keinginan bermainnya di

tengah-tengah orang yang sedang beribadah. Hal itulah yang dilakukan oleh Kak Ros terhadap kedua adiknya.

## 2. Bersedekah kepada Orang Lemah

Pada episode “Zakat Fitrah” Upin dan Ipin dikenalkan dengan aktivitas sosial yang disebut dengan zakat fitrah. Selain menunjukkan kepatuhan pada perintah Allah, zakat juga merupakan moral terpuji kepada sesama manusia, khususnya mereka yang lemah atau kaum *dhu’afa*. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam percakapan berikut:

Kak Ros : *“Atok cume ngumpulin buat dibagikan kepada mereka yang berhak..”*

Upin : *“Kite boleh dapet?”*

Kak Ros : *“Boleh..”*

Upin : *“Hore...”*

Kak Ros : *“Boleh ketupat ...”*

Upin : *“Opah, apelah ni Kak Ros..”*

Opah : *“Macem ni, kite yang senang, setiap hari cukup makan, cukup kenyang, wajib lah bayar zakat buat diberi pada mereka yang susah”.*

Ipin : *“Aku nak bagilah..”*

Supaya pagi raya mereka bisa makan, jadi gembira semua.. Kak Ros menambahkan.

Dalam percakapan tersebut jelas sekali bahwa Opah dan Kak Ros mengajari Upin dan Ipin untuk memiliki jiwa dan sikap ringan tangan atau suka memberi dan berbagi kebahagiaan dengan sesama manusia.

### 3. Ramah terhadap teman

Keramahan merupakan salah satu moral terpuji yang dapat menjaga hubungan harmonis antar teman meskipun terdapat perbedaan status sosial ataupun keyakinan dan pendapat. Dalam episode “Teraweh” terdapat contoh sikap ramah terhadap teman, yakni bertegur sapa ketika bertemu. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Fizi, Upin, dan Ipin yang terdapat dalam percakapan berikut:

“Wah... ramai ni orang” Kagum mereka memandang jajaran sandal dari ujung kiri ke ujung kanan.

“Upin... Ipin...” Seseorang memanggil mereka. “Hai..!” Ternyata Fizi sudah berada di pojok depan surau bersama Ekhsan yang sedang sibuk menghitung uang.

“Heh, Fizi, Ekhsan pun ade” Serentak mereka berucap. Mereka pun segera berjalan menghampiri keduanya.

Ramah terhadap teman atau bertegur sapa adalah salah satu wujud menjaga hubungan baik dengan teman. Dengan memberikan sapaan meskipun sederhana akan semakin memupuk rasa persaudaraan dan solidaritas yang tinggi. Perintah Allah untuk memupuk persaudaraan terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut”



Tabel 2  
Klasifikasi Nilai-nilai Moral dalam Film Upin dan Ipin

No	Episode	Nilai-nilai moral terhadap			
		Allah	Diri Sendiri	Keluarga	Sosial
1	Esok Puasa	Ketakwaan	-	Patuh terhadap ortu	-
2	Puasa Pertama	Ketakwaan	-	Saling menyayangi	-
3	Nikmat	-	Kesopanan dan kesederhanaan dalam makan, sabar	Patuh terhadap ortu, saling menyayangi	-
4	Teraweh	Ketakwaan	Rendah hati	Saling menyayangi	Toleransi, ramah terhadap teman
5	Lailatul Qadar	Ketakwaan dan taubat	Jujur/menepati janji	-	Toleransi
6	Zakat Fitrah	Ketakwaan	-	Patuh terhadap ortu	Bersedekah

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai moral dalam Serial Kartun Upin dan Ipin episode: “Esok Puasa”, “Puasa Pertama”, “Nikmat”, Teraweh”, Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam episode “Esok Puasa” terdapat nilai-nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, dan moral terhadap keluarga, khususnya terhadap orang tua yang berupa mematuhi perintah atau saran orang tua.

Dalam episode “Puasa Pertama” terdapat nilai-nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, dan moral terhadap keluarga seperti menyayangi anggota keluarga yang lebih muda.

Dalam episode “Nikmat” terdapat nilai-nilai moral seperti: moral pribadi, yaitu tentang kesopanan dalam makan dan sabar, dan moral terhadap keluarga, yakni patuh kepada orang tua dan menyayangi yang lebih muda.

Dalam episode “Teraweh” terdapat nilai-nilai moral yang tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai moral yang dikandung dalam episode tersebut di atas, yakni: moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, nilai moral pribadi berupa sikap rendah hati atau tidak sombong, nilai moral terhadap keluarga,

yaitu: saling menyayangi, dan moral terhadap masyarakat atau teman, yakni toleransi dan ramah tamah atau bertegur sapa dengan teman.

Dalam episode “Lailatul Qadar” juga terdapat nilai moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan dan taubat, moral pribadi yang berupa kejujuran, dan moral terhadap sesama yang berupa toleransi.

Yang terakhir dalam episode “Zakat Fitrah’ terdapat nilai moral yang meliputi moral terhadap Allah yang berupa ketakwaan, moral terhadap orang tua yang berupa patuh pada perintahnya, dan moral terhadap sesama, yakni: bersedekah pada orang lemah.

## **B. Saran-saran**

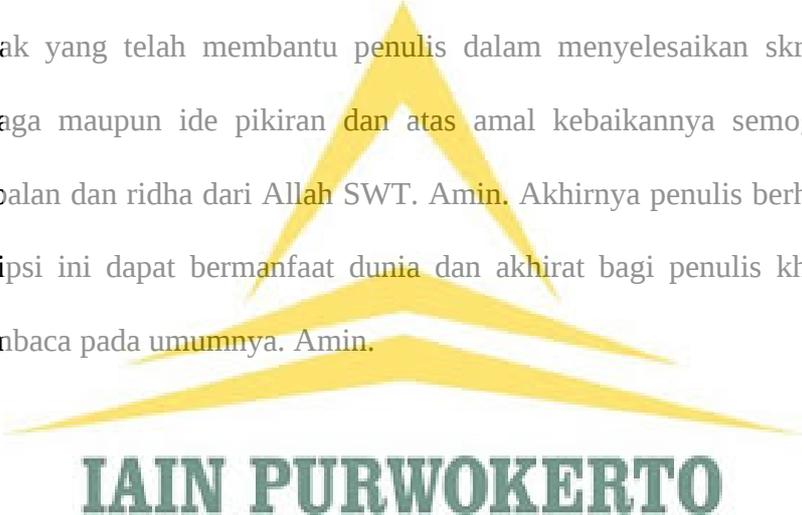
Setelah melakukan penelitian terhadap serial kartun *Upin dan Ipin*, peneliti dapat menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Bagi Dirjen RTV untuk lebih banak menghadirkan tayangan-tayangan yang menarik dan mendidik untuk anak-anak, karena televisi umumnya sudah menjadi kebutuhan di kalangan masyarakat.
2. BIMAS (Bimbingan Masyarakat) Islam, serial Upin dan Ipin dapat menjadi alternative media Bimbingan Masyarakat Islam khususnya anak-anak agar lebih baik moralnya.
3. Bagi para muballigh, orang tua, dan pemerhati dakwah Islam dapat menjadikan serial kartun Upin dan Ipin sebagai alternatif media dakwah.

### C. Kata Penutup

Dengan menugucap syukur Alhamdulillah robbil ‘alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan masih jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun lainnya. Oleh karena itu, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik tenaga maupun ide pikiran dan atas amal kebajikannya semoga mendapat imbalan dan ridha dari Allah SWT. Amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dunia dan akhirat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Alwi, dkk. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: PT Gramedia.
- Arifin, Zainal. 2006. *Dakwah Dedy Mizwar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy Syaibany, Oemar Muhammad at Toumy. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Basit, Abdul. 2008. *Dakwah Antarindividu: Teori dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Cheap, Philip dkk, 2002. *Membaca Film Garin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006
- Dermawan, Andy 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI.
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Hadi, Amirul. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhla*. Yogyakarta: LPPI.
- Irawanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Junaidi, Muhli. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Langgulong, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 1988. *Azas-azas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Muhadjir, Noeng. 1992. *Teori-teori Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- , 1988. *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Rake Sarasin,.
- , 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyana. 2005. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mu'ti, Abdul. 1999. *Dakwah Islam dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Setia,
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Jakarta.: Gema Insani Press.
- Sallis, Edward. 2007. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Averrouz Press.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Semarang: IAIN Sunan Kali Jaga Press.
- Tim Penyusun Pusat Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

## 2. Internet

<http://sinemafilm.com>, diakses tanggal 15 Februari 2010

<http://de-kill.blogspot.com/2009/02/cerita-Upin-dan-Ipin.html>, diakses tanggal 6 Agustus 2010.

<http://forum.dudung.net/index.php?action=printpage;topic=11349.0>., diakses tanggal 6 Agustus 2010.

[www.upindanipin.com.my](http://www.upindanipin.com.my), diakses tanggal 6 Agustus 2010.

Isnani Mufti dan Urip Santoso, 2008, Pengaruh Film Kartun Doraemon terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar. Studi Kasus di Penunns Unib, Bengkulu" (dalam <http://isnanimurti.wordpress.com/2008/07/04/pengaruh-film-kartun-doraemon-terhadap-perilakuanak-sekolah-dasar-studi-kasus-di-perumnas-unib-bengkulu/>).

Nina Sartika Pane, 2010. "Film Animasi Upin & Ipin dan Minat Menonton (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Film Animasi Upin & Ipin di TPI Terhadap Minat Menonton Anak di SD MIS AIMukhlisin Jl. Medan Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari Kota Tanjung Morawa". Medan: Universitas Sumatera Utara.

Rondang Pasaribu. 2009. Upin dan Ipin Kartun Animasi Malaysia: 'Memperkenalkan Realitas Multi Kultural' (Medan, dalam <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=10&ved=0CDYQFjAj&url==kptaonbdearterhadapfilmupin>).

### **3. Media Cetak**

Harian Kompas Edisi Selasa, 8 Desember 2009, Jawa Tengah

### **4. Video**

DVD Upin & Ipin Seri "Upin & Ipin", dan "Upin & Ipin Setahun Kemudian".



**IAIN PURWOKERTO**